



**POTENSI LOKAL LEMBAGA DALAM MEWUJUDKAN  
KAMPUNG LITERASI PESISIR PAYANGAN  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Teguh Kurniawan**

**NIM 160210201007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2023**



**POTENSI LOKAL LEMBAGA DALAM MEWUJUDKAN  
KAMPUNG LITERASI PESISIR PAYANGAN  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan

Luar Sekolah

(S1)

Oleh:

**Teguh Kurniawan**

**NIM 160210201007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2023**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan rahmat serta karuniaNya kepada penulis sehingga diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Potensi Lokal Lembaga dalam Mewujudkan Kampung Literasi Pesisir Payangan Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam menyelesaikan tugas akhir program Strata-1, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Persembahan terbesar saya Kepada Ibu Tri Asri dan Bapak Jumadi yang selalu memberikan dukungan semangat dan motivasi hingga saat ini.
2. Ibu Deditiani Tri Indrianti., S.Pd., M.Sc selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Linda Fajarwati., S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing 2.
3. Bapak Ibu dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember.
4. Teman-teman angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang selalu memberikan semangat.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan baik kritik maupun saran untuk memperbaiki penyusunan penelitian ini agar menjadi lebih baik dan memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

**MOTO**

Hiduplah seolah engkau mati besok. Belajarlah seolah engkau hidup selamanya<sup>1</sup>

(Mahatma Gandhi, 2022)

Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia, karena dengan pendidikan anda dapat mengubah dunia<sup>2</sup>

(Nelson Mandela, 2022)



---

<sup>1</sup><https://deepublishstore.com/motto-hidup-mahasiswa/> (Diakses pada 22 Januari 2022)

<sup>2</sup><https://deepublishstore.com/motto-hidup-mahasiswa/> (Diakses pada 22 Januari 2022)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Teguh Kurniawan

NIM : 160210201007

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Potensi Lokal Lembaga dalam Mewujudkan Kampung Literasi Pesisir Payangan Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali beberapa kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya plagiat. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Januari 2023

Yang Menyatakan,



Teguh Kurniawan

NIM. 160210201007

**PENGAJUAN**

**POTENSI LOKAL LEMBAGA DALAM MEWUJUDKAN  
KAMPUNG LITERASI PESISIR PAYANGAN  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Teguh Kurniawan  
NIM : 160210201007  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bondowoso, 03 April 1998  
Jurusan / Program Studi : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

**Deditiani Tri Indrianti., S.Pd., M.Sc**  
NIP. 197905172008122003

**Linda Fajarwati., S.Pd., M.Pd**  
NRP. 760011440

**SKRIPSI**

**POTENSI LOKAL LEMBAGA DALAM MEWUJUDKAN  
KAMPUNG LITERASI PESISIR PAYANGAN  
KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

**Teguh Kurniawan**

**NIM 160210201007**

Pembimbing

Dosen pembimbing Utama : Deditiani Tri Indrianti., S.Pd., M.Sc

Dosen Pembimbing Anggota : Linda Fajarwati., S.Pd., M.Pd

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Potensi Lokal Lembaga Dalam Mewujudkan Kampung Literasi Pesisir Payangan Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 12 Januari 2023

Tempat : Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Anggota I,

**Deditiani Tri Indrianti., S.Pd., M.Sc**  
NIP. 197905172008122003

**Linda Fajarwati., S.Pd., M.Pd**  
NRP. 760011441

Anggota II,

Anggota III,

**Prof. Dr. AT. Hendrawijaya,SH.,M.Kes.**  
NIP. 19581212 198602 1 002

**Frimha Purnamawati, S.Pd.,M.Pd**  
NIP. 198812132019032009

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

**Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd**  
NIP. 1960061221987021001



**RINGKASAN**

**Potensi Lokal Lembaga dalam mewujudkan Kampung Literasi Pesisir Payangan Kabupaten Jember;** Teguh Kurniawan; 160210201007; 2022; 54 halaman, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan potensi lokal lembaga dalam mewujudkan kampung literasi pesisir Payangan Kabupaten Jember. Penelitian ini dilatar belakangi oleh sumber daya manusia yang masih rendah, dan untuk itu pendidikan menjadi hal paling efektif untuk mengatasi hal tersebut. Daerah pesisir Payangan merupakan salah satu daerah yang masih perlu dikembangkan dan harus diperhatikan. Dengan adanya lokal lembaga di daerah tersebut dapat membantu mengurangi permasalahan. Sehingga rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran potensi lokal lembaga yang berada di pesisir payangan yang bernama KUB (Kelompok Usaha Bersama) Lumba-lumba.

Dengan adanya lokal lembaga ini dapat menjadikan wadah bagi literasi dalam memberdayakan masyarakat sehingga lembaga dapat memberi layanan literasi di masyarakat. Sehingga masyarakat dapat berliterasi melalui lembaga ini sesuai dengan kebutuhan yang masyarakat inginkan karena dalam kampung literasi masyarakat dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan apa yang diinginkan masyarakat sesuai dengan budaya lokal, pekerjaan, perekonomian dan lainnya dalam melakukan literasi demi meningkatkan sumber daya manusia. Lembaga ini tidak hanya meningkatkan dari segi pendidikan saja namun juga meningkatkan keterampilan atau *life skill* dan sikap kemandirian pada masyarakat sehingga dapat memacu masyarakat untuk berinovasi agar dapat berkembang.

Manfaat Teoritis dari penelitian ini digunakan sebagai penambah wawasan informasi, referensi dan literatur bagi peneliti atau untuk profesi tertentu yang memiliki kebutuhan atau kepentingan terhadap kajian sesuai tema dari penelitian ini. Manfaat Praktis Bagi peneliti, penelitian ini di gunakan sebagai media dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku perkuliahan.

Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan pada civitas akademika Universitas Jember.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan dalam penentuan tempat penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu di Pesisir Payangan, yang berada di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Adapun dalam penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk Teknik keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Sedangkan pada analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran masyarakat penting dalam mensukseskan terbangunnya kampung literasi. Semakin masyarakat semangat untuk membentuk kampung literasi, maka semakin cepat pula dalam mewujudkannya. Dari segi potensi lokal lembaga tidak perlu diragukan lagi, masyarakat sudah mengalami peningkatan. Dimana potensi lokal lembaga ini terdiri dari 3 aspek yaitu norma sosial dimana norma ini tidak ada perubahan sama sekali baik sebelum adanya lokal lembaga KUB maupun tidak. Sehingga tidak membuat masyarakat harus beradaptasi dulu. Sedangkan untuk kehidupan sosial dan budaya pengetahuan masyarakat sudah mengalami peningkatan. Dimana kehidupan sosial yang identik dengan kegiatan-kegiatan sosial menambah pengetahuan masyarakat jadi lebih maju saat melakukan aktifitas sosial berupa penanaman mangrove, penangkapan dan wisata.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data yang telah dilakukan peneliti, potensi lokal lembaga sangatlah penting dalam mewujudkan Kampung Literasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat banyak. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah dukungan sarana prasarana serta jaringan atau kemitraan untuk memaksimalkan dan mengupayakan kampung literasi yang terbaik untuk masyarakat.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul “Potensi Lokal Lembaga Dalam Mewujudkan Kampung Literasi Pesisir Payangan Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah atas segala bimbingan dan motivasinya;
5. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.sc. Selaku Pembimbing 1 dan Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan pikiran dan kesempatan dalam proses pengerjaan skripsi ini. Tak lupa juga kepada Prof. Dr. H. AT. Hendrawijaya, SH.,M.Kes. dan Frimha Purnamawati, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembahas yang telah memberikan saran dan kritikan kepada peneliti;
6. Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB) Lumba-Lumba yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian;

Penulis juga menerima segala masukan dan saran dari semua pihak demi kesempurnaannya skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Jember, 12 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGAJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>SKRIPSI .....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1 Potensi Lokal Lembaga.....	5
2.1.1 Norma Sosial .....	7
2.2 Kampung Literasi.....	10
2.2.1 Prasarana dan Sarana .....	12
2.2.2 Jaringan atau Kemitraan .....	13
2.3 Penelitian Terdahulu .....	15
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	21
3.2.1 Tempat Penelitian .....	21
3.3 Situasi Sosial .....	22
3.4 Rancangan Penelitian .....	22

3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data .....	23
3.6 Teknik Keabsahan Data .....	25
3.7 Teknik Analisis Data.....	26
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
4.1 Data Pendukung .....	28
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	28
4.1.2 Gambaran Lokal Lembaga Kelompok Usaha Bersama (KUB) Lomba- Lumba .....	29
4.2 Paparan Data .....	30
4.2.1 Potensi Lokal Lembaga .....	30
4.2.2 Kampung Literasi .....	38
4.3 Temuan Penelitian .....	43
4.3.1 Potensi Lokal Lembaga .....	43
4.3.2 Kampung Literasi .....	47
4.4 Analisis Data Penelitian .....	48
4.4.1 Potensi Lokal Lembaga .....	48
4.4.2 Kampung Literasi .....	51
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>53</b>
5.1 Kesimpulan .....	53
5.2 Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian.....	23



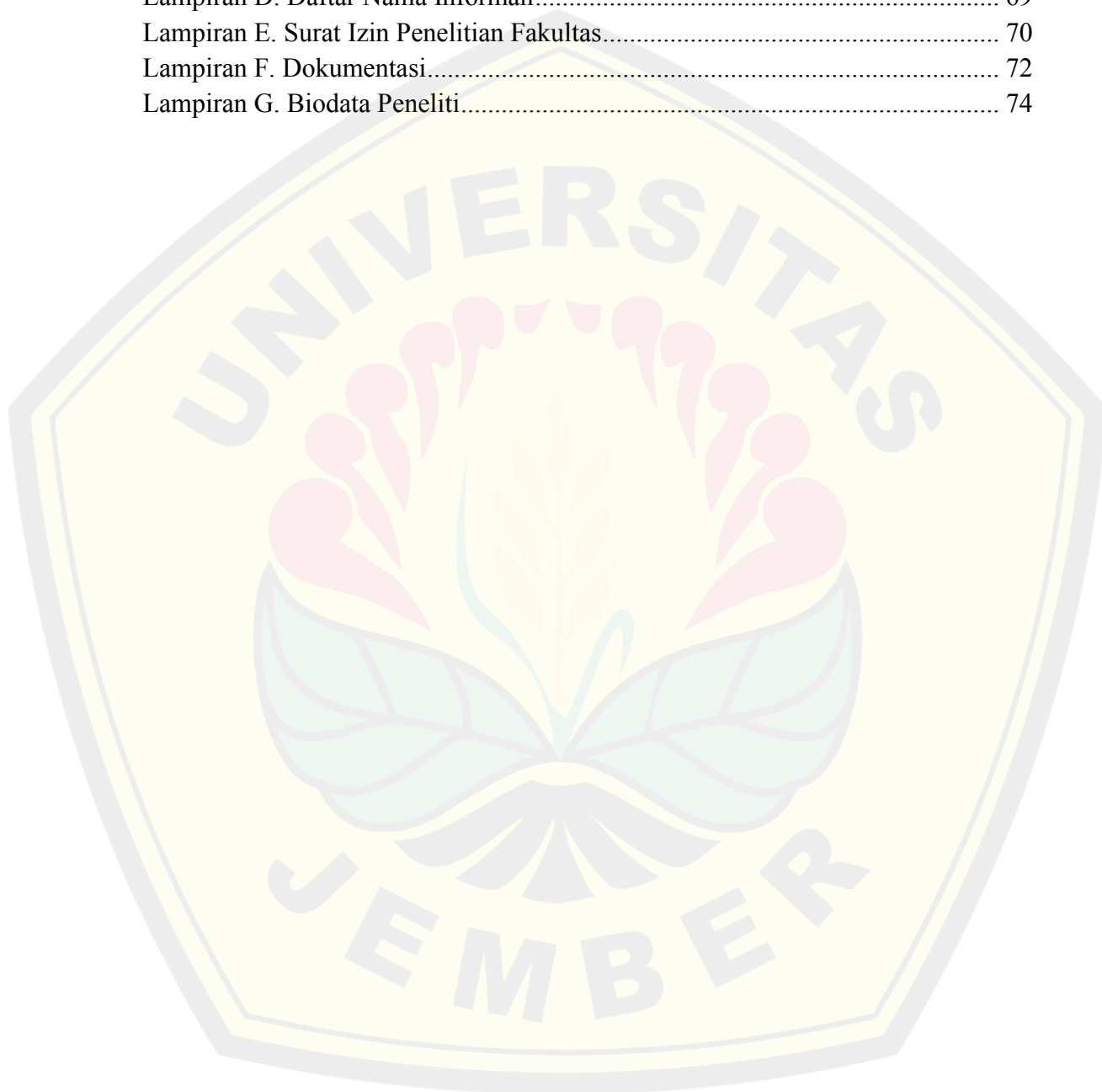
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Surat Ijin Penelitian Fakultas .....	70
Gambar 2. Surat Ijin Penelitian KUB .....	71
Gambar 3. Wawancara dengan informan kunci (SY) sebagai ketua KUB di Pesisir Payangan .....	72
Gambar 4. Wawancara dengan informan kunci (ST) sebagai bendahara KUB di Pesisir Payangan .....	72
Gambar 5. Wawancara dengan informan kunci (SL) sebagai sekretaris KUB di Pesisir Payangan .....	72
Gambar 6. Wawancara dengan informan pendukung (AS) sebagai anggota nelayan KUB di Pesisir Payangan .....	72
Gambar 7. Penanam Mangrove .....	72
Gambar 8. Struktur Pengurus KUB Lumba-Lumba .....	72
Gambar 9. Foto Papan Nama Lembaga .....	73
Gambar 10. Perbaikan jala sebelum kegiatan melaut .....	73
Gambar 11. Jaring KUB Lumba-Lumba .....	73



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A. Matrik Penelitian .....	58
Lampiran B. Instrumen Penelitian .....	59
Lampiran C. Hasil Wawancara Informan .....	64
Lampiran D. Daftar Nama Informan.....	69
Lampiran E. Surat Izin Penelitian Fakultas.....	70
Lampiran F. Dokumentasi.....	72
Lampiran G. Biodata Peneliti.....	74





## **BAB 1. PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dibahas tentang: 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, 1.4 Manfaat Penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia masih menghadapi suatu masalah internal salah satunya ialah masalah dari sumber daya manusia yang masih rendah, dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satu instrumen yang paling efektif ialah melalui pendidikan. Salah satunya di daerah Pesisir Payangan Kabupaten Jember yang masih memiliki tingkat pendidikan yang harus dan masih banyak ditingkatkan atau dikembangkan, karena tingginya tingkat putus sekolah perlu adanya suatu peran dari lokal lembaga pendidikan nonformal. Dengan lembaga pendidikan lokal dapat meningkatkan minat baca masyarakat dan gemar belajar masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap sumber daya manusia.

Di era saat ini ada yang disebut dengan literasi, ialah suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengelola dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung dan kegiatan pendidikan yang lainnya. Jadi literasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pendidikan didalam masyarakat sehingga terciptanya sebuah Kampung Literasi yang dapat meningkatkan masyarakat gemar belajar dalam minat baca dan pengetahuan masyarakat, dengan semakin meningkatnya masyarakat gemar belajar dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dari pendidikan, teknologi maupun perekonomian.

Melalui perkembangan kampung literasi ini dapat mewujudkan masyarakat yang memiliki enam komponen literasi diantaranya literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi, literasi keuangan serta literasi budaya dan kewarganegaraan serta membentuk masyarakat pembelajaran sepanjang hayat (Panduan Penyelenggaraan Program Kampung Literasi, 2017:18). Literasi ini sendiri banyak yang memaknai bahwa

sebagai kemampuan membaca dan menulis, pemahaman ini tidak salah namun ada salah satu ahli yang mendefinisikan berbeda.

Literasi bukan hanya sekedar kemampuan dalam membaca dan menulis tapi juga menambah pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang dapat membuat seseorang itu memiliki kemampuan dalam berfikir kritis, mampu juga untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu juga berkomunikasi secara efektif dan mampu untuk mengembangkan potensi serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat (dalam Cyntia, 2009:12). Kesimpulan dari pendapat para ahli diatas Literasi bermakna lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis, melainkan literasi merupakan kemampuan untuk menggunakan keterampilan membaca pada konteks-konteks tertentu seperti situasi sosial yang sesuai dan situasi dimana bahasa tersebut di peroleh dan digunakan.

Jadi didalam literasi terdapat lembaga-lembaga yang dapat menjalankan tujuan dan penyelenggaraan yang menjadi tujuan literasi tersebut seperti paguyuban, PPK, majelis ta'lim dan lembaga satuan pendidikan nonformal lainnya yang ada di masyarakat yang bisa membantu untuk mememberdayaka dan meningkatkan sumber daya manusia. Seperti apa yang ada didalam (Panduan Penyelenggaraan Program Kampung Literasi, 2017:80) melalui lokal lembaga inilah kegiatan literasi dapat berlangsung dan dapat memberi layanan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat.

Model yang dilakukan Kampung Literasi dalam memperhatikan kelembagaan lokal, dengan adanya lokal lembaga ini dapat menjadikan wadah bagi literasi dalam memberdayakan masyarakat sehingga lembaga dapat memberi layanan literasi di masyarakat. Sehingga masyarakat dapat berliterasi dalam lembaga ini sesuai dengan kebutuhan yang masyarakat inginkan karena dalam kampung literasi masyarakat dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan apa yang diinginkan masyarakat sesuai dengan budaya lokal, pekerjaan, perekonomian dan lainnya dalam melakukan literasi demi meningkatkan sumber daya manusia.

Lembaga ini tidak hanya meningkatkan dari segi pendidikan saja namun juga meningkatkan keterampilan atau *life skill* dan sikap kemandirian pada

masyarakat sehingga dapat memacu masyarakat untuk berinovasi agar dapat berkembang. Lembaga pendidikan nonformal ini pengelolaannya bersifat dari, oleh dan untuk masyarakat jadi lembaga ini harus fleksibel sehingga dapat menyesuaikan dengan apa yang di butuhkan masyarakat dan juga dapat meningkatkan potensi lokal yang terdapat di daerah tersebut.

Dalam mengembangkan Kampung Literasi Pesisir Payangan Pemerintah Kabupaten memerlukan lokal lembaga sebagai tempat atau memperoleh informasi untuk masyarakat pesisir sehingga literasi di pesisir dapat berkembang dan meningkat. Penyelenggaraan Kampung Literasi dapat dilakukan oleh satuan pendidikan nonformal, lembaga/organisasi maupun perkumpulan yang terdapat pada masyarakat yang memiliki jiwa mengabdikan dan membangun masyarakat sekitar (Panduan Penyelenggaraan Program Kampung Literasi, 2017:81) dengan demikian lembaga harus menjadi wadah sebagai masyarakat berliterasi. Ada suatu lokal lembaga di pesisir Payangan yang bernama KUB (Kelompok Usaha Bersama) terdapat banyak KUB yang berada di Payangan namun kebanyakan KUB yang hanya membentuk organisasi sebagai tempat untuk meminta dana atau bantuan pada lembaga pemerintahan. Namun terdapat salah satu KUB yang bernama KUB Lumba-Lumba yang benar-benar memiliki kegiatan literasi dimasyarakat dan memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber daya dan menjaganya agar tetap lestari.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Bagaimana Potensi Lokal Lembaga dalam mewujudkan Kampung Literasi di Kabupaten Jember?”.

### **1.3 Tujuan**

Tujuan peneliti merupakan suatu upaya dalam penyelesaian dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat pesisir pantai payangan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini untuk mengetahui Potensi Lokal Lembaga yang berada

di Pesisir Payangan Lokal Lembaga KUB Lumba-Lumba (Kelompok Usaha Bersama).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari hasil penelitian yang akan dicapai. Adapun manfaat dari penelitian ini, dibedakan menjadi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

##### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini diharap dapat digunakan sebagai penambah wawasan informasi, referensi dan literatur bagi peneliti atau untuk profesi tertentu yang memiliki kebutuhan atau kepentingan terhadap kajian sesuai tema dari penelitian ini.

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini di gunakan sebagai media dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku perkuliahan.
- 2) Bagi program studi pendidikan luar sekolah, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan pada civitas akademika Universitas Jember.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 2.1 Potensi Lembaga, 2.1.1 Norma, 2.1.2 Kehidupan Sosial, 2.1.3 Budaya Pengetahuan, 2.2 Kampung Literasi, 2.2.1 Prasarana dan sarana, 2.2.2 Jaringan atau Kemitraan, 2.2.3 Pengelolaan Teknologi Informasi, 2.3 Kajian Terdahulu.

### 2.1 Potensi Lokal Lembaga

Kelembagaan masyarakat diartikan sebagai tempat pemenuhan kebutuhan dan memiliki anggota yang berkembang secara dinamis melalui dimensi kehidupan masyarakat (Yumi dkk., 2012:70). Lebih lanjut, Uphoff (dalam Yumi dkk., 2012:69) menggunakan istilah “lokal” untuk institusi atau kelembagaan masyarakat, karena memiliki karakteristik khusus. Institusi atau kelembagaan lokal dalam hal ini berarti menjadi dasar untuk kegiatan kolektif, untuk membentuk konsensus, untuk menjalankan peran dan tanggung jawab koordinasi, dan untuk mengumpulkan, menganalisa dan mengevaluasi informasi. Dalam konteks kelembagaan, pemahaman terminologi “lokal” diinterpretasikan sebagai sesuatu yang memiliki karakteristik tersendiri yang berkaitan dengan kondisi setempat.

Terminologi lokal merujuk pada kesatuan warga atau komunitas yang memiliki budaya (*culture*), aturan (*rule*) serta sanksi yang ditaati dan dijunjung tinggi. Dengan demikian definisi lokal lembaga dapat dirumuskan sebagai kelembagaan yang berisi nilai-nilai lokal berupa norma, regulasi, dan kultural-kognitif yang menyediakan pedoman, sumber daya, dan sekaligus hambatan untuk bertindak bagi aktor. Berdasarkan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa lokal lembaga ialah suatu organisasi yang berada di masyarakat yang sangat berperan penting dan menjadi tempat dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk mengembangkan masyarakat ditingkat ekonomi, pendidikan, sosial dan agama.

Lokal lembaga berpotensi sebagai sarana dan prasarana dan menjadi wadah bagi kampung literasi agar dapat menjalankan tujuannya dalam



meningkatkan masyarakat atau SDM melalui jalur nonformal yang sangat berperan dalam pengembangan masyarakat pesisir. Pengembangan yang dilakukan lokal lembaga ini sangat lah fleksibel sehingga dapat menyesuaikan dengan apa yang ada dilokasi masyarakat pesisir.

Fungsi lokal lembaga adalah menyediakan stabilitas dan keteraturan dalam masyarakat, meskipun kelembagaan pun dapat berubah. Lokal lembaga memberikan pedoman bagi masyarakat dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari. Berbagai norma yang hidup di masyarakat lokal termasuk norma-norma pasar beserta seperangkat regulasi menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk bertindak sebagaimana ia memahaminya (kultural-kognitif). Lokal kelembagaan adalah sekumpulan jaringan dari relasi sosial yang melibatkan orang-orang tertentu, memiliki tujuan tertentu, memiliki aturan dan norma, serta memiliki struktur (Syahyuti, 2007:90).

Berdasarkan gagasan tersebut, maka Scoot (dalam Syahyuti, 2010:40) merumuskan kelembagaan sebagai *“are comprised of regulative, normative and cultural-cognitive elements that, together with associated activities and resources, provide stability and meaning to social life”*. Artinya, terdiri dari elemen aturan, norma dan budaya-pengetahuan yang bersama-sama dengan menghubungkan kegiatan dan sumber daya, memelihara stabilitas dan memaknai kehidupan sosial). Lahirnya kelembagaan di masyarakat sebagai bentuk aturan (*rule*) yang ada dan mengikat guna untuk memperoleh serta memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kebutuhan sosial (Wibowo, 2011:44).

Kesimpulan dari beberapa para ahli di atas bahwa lokal lembaga adalah kesatuan masyarakat yang membentuk komunitas yang terdapat suatu budaya dan aturan dalam kelembagaan lokal tersebut dan mejadikan sebagai tempat pemenuhan kebutuhan masyarakat yang juga berisi nilai-nilai dan norma. Serta lokal lembaga dapat dijadikan suatu tempat bagi masyarakat untuk mencapai tujuan bersama baik dari bidang ekonomi, pendidikan, sosial dan agama. Indikator dalam lokal lembaga KUB Lumba-lumba dalam mencapai keberhasilannya ialah melakukan kegiatan dengan baik dan benar, sumber daya manusia, sarana

prasarana dan dana untuk menjalankan kegiatan yang akan dilakukan oleh lokal lembaga KUB Lumba-lumba.

Berdasarkan teori lokal kelembagaan tersebut peneliti menggunakan 3 indikator sebagai kajian penelitian yaitu norma Sosial, Kehidupan Sosial dan Budaya-Pengetahuan. Ketiga indikator ini sangatlah berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, karena terkait hubungan dengan lokal lembaga yang menjadi salah satu wadah bagi kampung literasi.

Maksud lokal lembaga menurut peneliti ialah bagaimana peran lokal lembaga dimasyarakat pesisir payangan sebagai lembaga yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat sehingga mampu meningkatkan SDM di daerah payangan tersebut. Dan bagaimana kontribusi lembaga dalam memberikan pelayanan atau sarana dan prasaran untuk masyarakat sekitar sehingga dapat menjadi sumber bagi masyarakat untuk meningkatkan pendidikan, ekonomi, sosial dan teknologi informasi.

#### 2.1.1 Norma Sosial

Norma ialah aturan atau ketentuan yang mengikat warga, kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tutunan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan diterima (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2020:118). Norma sosial merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat dalam sesuatu entitas sosial tertentu, dan aturan-aturan ini biasanya ter-institusionalisasi, tidak tertulis tapi dipahami sebagai penentu pola tingkah laku yang baik dalam konteks hubungan sosial sehingga ada sanksi sosial jika ada yang melanggar (Agus, 2017:50). Lebih lanjut, Soekanto (dalam Erry dkk., 2015:67) fungsi norma-norma yaitu sebagai elemen penting untuk menjaga agar hubungan sosial dalam satu sistem sosial dapat terlaksana sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas norma merupakan salah satu aturan-aturan, tuntutan, panduan dan pengendalian yang harus ditaati masyarakat guna menjaga hubungan sosial, meski norma merupakan salah satu bentuk aturan yang tidak tertulis jika melanggar norma dapat diberi sanksi sosial. Norma juga dapat mengatur lokal lembaga supaya lembaga dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya suatu lokal lembaga di Pesisir Pantai Payangan dapat menjadikan suatu

wadah pendidikan masyarakat dalam membentuk karakter atau moralitas melalui pendidikan yang diselenggarakan oleh lokal lembaga sehingga dapat menjadikan masyarakat yang berkembang dan meningkatkan literasi pada masyarakat sehingga berpengaruh dalam meningkatkan SDM dalam masyarakat.

Hal yang diterapkan oleh lokal lembaga ini dapat menjadikan pendidikan moral atau karakter. Dengan demikian masyarakat dapat menerima yang harusnya diterima dengan baik dan benar. Dengan adanya pendidikan moral atau karakter dapat menumbuhkan atau melahirkan sebuah aturan yang harus ditaati bersama, dan menciptakan karakter masyarakat yang saling bergotong royong, menghargai dan saling bersosialisasi dengan baik.

### 2.1.2 Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial ialah hal-hal yang berkenaan dengan kemasyarakatan atau sifat-sifat kemanusiaan dan yang memperhatikan kepentingan umum (KBBI, 2020:100). Sistem sosial merupakan sistem interaksi yang berlangsung antara dua pelaku atau lebih, yang masing-masing mengandung fungsi dalam suatu satuan masyarakat (dalam Nurdien, 2008:78). Lebih lanjut, Paul Ernest (2020:88) sosial merupakan sekelompok manusia yang dengan secara individu yang terlibat dalam berbagai aktivitas atau kegiatan secara bersama-sama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas sosial merupakan salah satu interaksi antara individu dengan individu yang lain yang merupakan salah satu jalan terbentuknya salah satu kelompok atau lokal lembaga yang terjadi di masyarakat. Sosial merupakan salah satu hal penting yang sering terjadi di masyarakat, dengan sosial masyarakat dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

Dengan bersosial masyarakat dapat mengembangkan dari tingkat perekonomian dan pendidikan sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia. Sosial merupakan hal yang sangat penting dalam bidang pendidikan pada masyarakat, karena dengan adanya sosial masyarakat dapat membangun suatu lokal lembaga dalam meningkatkan masyarakat gemar belajar dan menjadi salah satu kampung literasi. Dalam membangun suatu lembaga membutuhkan



sauatu hubungan sosial antar masyarakat yang membentuk kelompok untuk mencapai sebuah tujuan.

### 2.1.3 Budaya Pengetahuan

Kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa sansekerta "buddhayah", yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti "budi" atau "akal". Jadi, Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai "daya budi" yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu (Koentjaraningrat, 2012:90). Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Lebih lanjut, Ki Hajar Dewantara (dalam Yulfrida, 2012:30 ) kebudayaan berarti buah budi manusia sebagai hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran dalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya menjadi penuntun kehidupan masyarakat yang meyakini karena budaya meliputi banyak hal, baik tata sikap perilaku, agama, berbahasa, berpakaian, dan sebagainya.

Sedangkan pengetahuan berasal dari kata "Tahu", dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialami (Mubarok, 2011:59). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan sesuatu kemampuan yang dimiliki setiap manusia dari apa yang dimengerti dan dilihat berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri sehingga pengetahuan akan bertambah dengan adanya proses pengalaman yang terus dialami.

Jadi menurut para ahli diatas Budaya Pengetahuan merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi untuk mengajarkan suatu pengalaman yang terjadi sehingga menjadikan suatu pengetahuan baru dalam masyarakat. Sehingga masyarakat dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kemajuan zaman yang terjadi tanpa harus menghilangkan atau melupakan suatu budaya yang di turunkan terus menerus. Dengan adanya lokal lembaga dapat meningkatkan pengetahuan tentang kampung literasi bagi masyarakat sekitar sesuai dengan kemajuan zaman dan terus mengembangkan budaya sekitar sesuai dengan karakteristik budaya yang di turunkan dari generasi ke generasi

## **2.2 Kampung Literasi**

Kampung Literasi merupakan kawasan/desa yang digunakan untuk minat baca dan pengetahuan masyarakat, mewujudkan masyarakat yang memiliki 6 komponen literasi, yaitu literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi keuangan serta literasi budaya dan kewarganegaraan serta membentuk masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Dan penyelenggaraan Kampung Literasi dapat dilakukan oleh TBM/satuan pendidikan nonformal, lembaga/organisasi maupun perkumpulan yang terdapat dalam masyarakat yang memiliki jiwa mengabdikan dan membangun masyarakat di sekitar (Panduan Penyelenggaraan Program Kampung Literasi, 2017:77). Sedangkan Keefe dan Copeland (dalam Buwono dan Dewantara, 2020:86) berpendapat bahwa literasi sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, dan merenungkan teks tulis, untuk mencapai tujuan seseorang. Untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas kampung literasi sangatlah penting dalam masyarakat yang dapat digunakan sebagai sumber minat baca dan pengetahuan masyarakat, yang dapat mewujudkan masyarakat memiliki 6 komponen literasi, yaitu literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi keuangan serta literasi budaya

dan kewarganegaraan serta membentuk masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Dengan begini dapat menjadikan masyarakat lebih berdaya dengan memanfaatkan literasi literasi yang telah diberi untuk meningkatkan kualitas hidup sehari-hari, tidak hanya individu masyarakat saja akan tetapi juga menjadi kontribusi dalam komunitasnya atau dalam lokal lembaga yang ada dimasyarakat.

Dengan begini kampung literasi sangatlah bermanfaat dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan SDM yang menjadi salah satu masalah dalam negara. Selain itu menurut parah ahli dan sumber yang ada di atas dalam penyelenggaraan kampung literasi dilakukan oleh satuan pendidikan nonformal, lembaga atau organisasi di dalam masyarakat sehingga masyarakat dapat berliterasi di dalam lembaga atau organisasi yang menjadi wadah kampung literasi. Dan literasi bukan hanya meningkatkan kemampuan individu tapi juga dapat mengembangkan organisasi atau lembaga yang ada di masyarakat pesisir.

Panduan Penyelenggaraan Kampung Literasi (2017:30) mendirikan kampung literasi perlu adanya perencanaan, dijelaskan perencanaan kampung literasi yaitu:

1. Lokasi kampung literasi
2. Bentuk kegiatan di Kampung literasi
3. Pola rintisan kampung literasi
4. Kebutuhan dan sumber dana
5. Prasarana dan Sarana
6. Tempat bahan bacaan
7. Pengelohan teknologi informasi
8. Jaringan dan kemitraan

Berdasarkan perencanaan kampung literasi tersebut peneliti menggunakan dua indikator sebagai kajian penelitian yaitu Sarana Prasarana dan Jaringan atau Kemitraan. Kedua indikator ini sangat lah berkaitan dengan penelitian yang akan ditelit, karena terkait hubungan dengan lokal lembaga yang menjadi salah satu wadah bagi kampung literasi.

Maksud dari Kampung Literasi menurut peneliti ialah literasi yang dapat digunakann sebagai sumber minat baca dan pengetahuan masyarakat, yang dapat

mewujudkan masyarakat memiliki 6 komponen literasi yaitu literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi. Dengan begini dapat meningkatkan sumber daya manusia yang ada di pesisir payangan dan juga berkaitan dengan lokal lembaga. Dalam mencapai tujuan literasi di butuhkan lokal lembaga sebagai wadah masyarakat untuk berliterasi.

#### 2.2.1 Prasarana dan Sarana

Mendirikan atau menjalankan kampung literasi yang dapat diselenggarakan oleh kelembagaan lokal yang ada di pesisir Payangan, organisasi masyarakat dan lembaga pendidikan nonformal sangatlah di butuhkan sarana dan prasarana yang lengkap agar kegiatan kampung literasi dapat berjalan dengan lancar dalam lembaga. Sarana dan Prasarana merupakan salah satu komponen penting yang diperlukan dalam proses penyelenggaraan kampung literasi di suatu lembaga untuk mencapai keberhasilan dalam menyelenggarakan program literasi dan sarana prasarana ini salah satu faktor yang keberadaannya mutlak dalam proses penyelenggaraan kampung literasi.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Sarana belajar merupakan segala peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar contohnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pembelajaran (Sari, 2015:77). Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya) (KBBI, 2020:47). Lebih lanjut, Makin dan Baharuddin (2010:79) prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas atau para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sarana merupakan segala sesuatu yang digunakan secara langsung sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat dan media. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan yang menjadi penunjang dalam suatu proses

pendidikan. lembaga penyelenggara program dapat menyediakan prasarana dan sarana (Panduan Penyelenggaraan Program Kampung Literasi, 2017:85) yaitu:

1. Lokasi yang dapat dijadikan sebagai tempat penyelenggaraan Kampung Literasi;
2. Prasarana pendukung lainnya seperti ruang yang dijadikan sebagai sekretariat, tempat membaca, praktek keterampilan, ruang IT, serta ruang pementasan, ruang pertemuan/ruang diskusi, dan ruang pendukung lainnya (musholla dan MCK), dll;
3. Sarana pendukung lainnya seperti alat-alat kelengkapan sekretariat, pendukung penyelenggaraan program, dan alat-alat keterampilan;
4. Penunjang sumber informasi dan penyelenggaraan program

#### 2.2.2 Jaringan atau Kemitraan

Dalam mendirikan lokal lembaga atau Kampung Literasi, pengelola diwajibkan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengelola masyarakat pesisir agar menjadi berkembang dan mengajak mendirikan sebuah kampung literasi. Kerjasama dapat dilakukan saat merintis sampai pelaksanaan Kampung Literasi sehinggapihak-pihak yang diajak bekerjasama dapat memberikan kontribusi, baik finansial ataupun bentuk kontribusi lainnya yang dapat menghasilkan keuntungan (*profit*) maupun *non-profit* (Panduan Penyelenggaraan Program Kampung Literasi, 2017:65).

Kemitraan adalah kerjasama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu ( Raman dkk., 2015:69). Lebih lanjut Ditjen P2L & PM (dalam Rosshad dan Dewantara, 2019:90) kemitraan adalah suatu kesepakatan dimana seseorang, kelompok atau organisasi untuk bekerjasama mencapai tujuan, mengambil dan melaksanakan serta membagi tugas, menanggung bersama baik yang berupa resiko maupun keuntungan, meninjau ulang hubungan masing-masing secara teratur dan memperbaiki kembali kesepakatan bila diperlukan.

Levinger dan Mulroy (dalam Uji, 2016:30) ada 4 jenis atau tipe kemitraan yaitu:



a. *Potential Partnership*

Pada jenis kemitraan ini pelaku kemitraan saling peduli satu sama lain tetapi belum bekerja bersama secara lebih dekat.

b. *Nascent Partnership*

Kemitraan ini pelaku kemitraan adalah partner tetapi efisiensi kemitraan tidak maksimal.

c. *Complementary Partnership*

Pada kemitraan ini, partner/mitra mendapat keuntungan dan pertambahan pengaruh melalui perhatian yang besar pada ruang lingkup aktivitas yang tetap dan relatif terbatas seperti program *delivery* dan *resource mobilization*.

d. *Synergistic Partnership*

Kemitraan jenis ini memberikan mitra keuntungan dan pengaruh dengan masalah pengembangan sistemik melalui penambahan ruang lingkup aktivitas baru seperti advokasi dan penelitian.

Berdasarkan pendapat atau kesimpulan para ahli di atas jaringan atau kemitraan merupakan suatu kesepakatan seseorang, kelompok atau organisasi untuk berkerjasama dengan melaksanakan serta membagi tugas dan menanggung bersama baik yang berupa resiko maupun keuntungan demi mencapai tujuan bersama. Dan bekerjasama juga dapat memberikan kontribusi baik berupa finansial ataupun bentuk kontribusi lainnya dan juga memiliki beberapa tipe kemitraan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal lembaga. Dengan adanya jaringan atau kemitraan lokal lembaga dapat menjalankan tugas atau tujuannya dengan sangat baik.

Panduan Penyelenggaraan Program Kampung Literasi (2017:20) menyebutkan beberapa instansi yang dapat dijadikan sebagai jaringan dan kemitraan dalam mendirikan Kampung Literasi antara lain adalah :

1. Instansi pemerintah (pusat maupun daerah);
2. Dinas Pendidikan;
3. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD);
4. Badan Usaha Milik Nasional (BUMN);

5. Yayasan atau lembaga sosial masyarakat dan keagamaan;
6. Ikatan Sarjana Pendidikan, Ikatan Profesi Guru, Ikatan Pustakawan serta ikatan profesi lainnya di bidang pendidikan dan literasi;
7. Pemerhati-pemerhati pendidikan;
8. Dan lain-lain.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rachmat Dana Pratama., dkk ( <i>Jurnal Of Social Developmet Studies</i> , Vol 2, No.2, Tahun 2021) Universitas Gajah Mada, Yogyakarta	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Rumah Literasi Kreatif di Kabupaten Kutai Kertanegara	Berdasarkan analisis penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat di Rulika Bunga Kertas bahwa keberadaan Rulika Bunga Kertas telah mampu membentuk kebiasaan baru masyarakat untuk meleak literasi dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan memunculkan peluang ekonomi baru untuk masyarakat. Rulika Bunga Kertas telah bertransformasi menjadi pusat kegiatan masyarakat didesa Bringin.
2	Kartika Nuswantara, Eka Dian Savitri, Hermanto, Ni Gusti Made Rai, Gita Widi Bhawika, Astutik Nur Qomariyah (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 2, No.	“Kampung Literasi ITS” sebagai Model Pengembangan Literasi di TBM	Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan budaya literasi masyarakat akan lebih efektif jika dilakukan dengan cara memberdayakan fungsi kelompok literasi seperti TBM. Kegiatan pendampingan literasi ini

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	2, Tahun 2018) Institut Teknologi Surabaya.		<p>didesain dengan tujuan agar anak bisa dan terbiasa dengan aktivitas membaca dengan berbagai jenis teks. Selain itu tujuan selanjutnya adalah meningkatkan modal sosial anggota TBM.</p> <p>Keterkaitan dalam penelitian ini ialah literasi yang harus memiliki komponen yang berfungsi sebagai pelaksana literasi seperti lembaga lokal yang dapat menjalankan tujuan dari literasi tersebut. Dengan adanya lembaga lokal masyarakat dapat mengakses dan mendapatkan literasi yang cukup.</p>
3	Yoseva Silaen (Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi, Vol. 10, No. 2, Tahun 2018) UIN Imam Bonjol Padang	Membangun Generasi Literat Masyarakat Pesisir Pantai: Gerakan Literasi “Tanah Ombak”	<p>Hasil dari penelitian tersebut adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi dipengaruhi oleh faktor personal dan faktor institusional, dalam hal ini adalah komunitas ruang baca Tanah Ombak serta anak-anak yang terlibat didalamnya. Kemudian program yang disusun oleh ruang baca Tanah Ombak sangat berperan sebagai upaya menumbuh</p>



No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>kembangkan budaya literasi. Keterkaitan dalam penelitian diatas ialah mengembangkan sebuah kampung literasi yang dipengaruhi oleh masyarakat dan lembaga lokal yang menjadi wadah untuk literasi masyarakat dan kerjasama dari instutisional disekitar masyarakat tersebut.</p>
4	Kartika Nuswantara, Eka Dian Savitri (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 2, No. 1, Tahun 2018) Institut Teknologi Surabaya	Mengembangkan Kampung Literasi Sebagai Upaya Peningkatan Daya Berfikir Kreatif Imajinatif Anak-Anak Gang Dolly Melalui Penulisan Cerpen Layak Jual	Litersi dipilih sebagai media menyelamatkan masa depan remaja yang tinggal di wilayah terdampak penutupan Dolly. Wilayah yang dulu dipenuhi dan dikelilingi wanita pekerja seks komersial dan lelaki berhidung belang, minuman keras, dan musik yang memekakkan telinga tidak sepenuhnya mampu menghalangi keinginan sebagian remaja yang tinggal di wilayah ini untuk melek aksara. Hal ini terbukti dari antusiasme 20 anak muda yang terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian dalam perannya sebagai peserta pelatihan. Kesungguhan mereka berakhir pada karya artifak berbentuk tulisan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>narasi yang layak jual.</p> <p>Keterkaitan dalam penelitian diatas ialah literasi merupakan salah satu media masyarakat pesisir Payanangan untuk meningkatkan sumberdaya manusia dan mengembangkan kampung literasi yang sanagat berdampak sebagai peningkatan pendidikan di masyarakat pesisir pasyangan.</p>
5	<p>Ahmad Hidayatullah, Muhandis Azzuhri, Teddy Dyatmika <i>(Indonesian Journal of Community Empowerment, Vol.1 No.3 Tahun 2019) IAIN Pekalongan</i></p>	<p>Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Dalam Program “Merintis Kampung Literasi Media Di Desa Warungasem Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang”</p>	<p>Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Rintisan Kampung Literasi Media Warungasem dilaksanakan dalam rangkamengatasi permasalahan masyarakat yang belum begitu ‘melek’ media dalam artian hanyamenjadikan akses informasi melalui teknologi hanya sebatas pada hiburan semata. Padahal begitubanyak potensi yang bisa dimanfaatkan jika warga mampu memahami dan mempraktikan literasimedia, mulai dari pemanfaatan informasi untuk keterbukaan informasi public,</p>

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>pemanfaatan untuk ekonomi dan lain sebagainya. Hal ini kemudian diterjemahkan oleh warga masyarakat bersama Tim Pokja KPI IAIN Pekalongan dalam beberapa bentuk kegiatan, yang kemudian dari hasil kegiatan tersebut masih dipilah untuk bisa lebih focus terhadap bidang yang sesuai dengan bakat dan minat peserta masing-masing. Ada empat Cluster yang dimunculkan, yakni <i>Cluster Jurnalistik dan Web, Cluster Fotografi dan Videografi, Cluster E Commerce</i> serta <i>Cluster Desain dan Lingkungan</i>. Keempat cluster ini disinergikan untuk bisa mewujudkan Warungasem sebagai Kampung Literasi Media.</p> <p>Keterkaitan dengan penelitian diatas yaitu menjadikan Literasi sebagai alat yang membuat masyarakat melek aksara terutama melek media supaya masyarakat dapat menggunakan akses media yang lebih maju dan</p>

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			berkembang, dan mendapatkan informasi dari media tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu ialah penelitian ini lebih berfokus pada potensi lokal lembaga yang dapat mengembangkan literasi pada masyarakat pesisir payangan sehingga dapat menjadikan lokal lembaga sebagai wadah atau sarana bagi masyarakat dalam berliterasi dan menjadikan lokal lembaga sebagai sumber bagi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan, life skill dan pengalaman yang dapat menunjang kehidupannya sedangkan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berfokus literasi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan menerapkan literasi pada masyarakat seperti literasi teknologi sosial dan lain-lain yang dapat dikembangkan pada masyarakat supaya mejadi masyarakat yang gemar belajar dan berkembang.

### BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang, 3.1 Pendekatan Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Situasi Penelitian, 3.4 Rancangan Penelitian, 3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data, 3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, 3.7 Teknik Analisis Data.

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Orientasi data yang dikumpulkan adalah hasil pengamatan, wawancara dan dokumen terkait yang mendukung. Berdasarkan data dan temuan tersebut akan dideskripsikan secara mendalam dan sistematis terkait karakteristik maupun situasi mengenai fenomena tertentu untuk dapat menggambarkan kondisi dan kejadian dari data yang didapatkan dan informan.

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian tentang “Potensi Lokal Lembaga dalam Mewujudkan Kampung Literasi di Kabupaten Jember”. Pemilihan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive area* dengan teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan tertentu. Alasan memilih tempat tersebut berdasarkan pertimbangan yang sesuai sehingga dapat mempermudah peneliti untuk memperoleh data. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember dengan penentuan lokasi menggunakan *Purposive area* yaitu di Kelompok Usaha Bersama (KUB) Lumba-lumba Pantai Payangan Kabupaten Jember

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan kurang lebih selama 4 bulan yang dimulai pada bulan Agustus 2022 sampai Desember 2022 untuk memperoleh data dan informasi yang relevan. Rincian waktu penelitian yang dilakukan yaitu 1 bulan untuk studi

pendahuluan dan penyusunan proposal, 1 bulan penelitian dan 2 bulan penyelesaian laporan hasil penelitian dilapangan.

### 3.3 Situasi Sosial

Sasaran penelitian yaitu anggota Kelompok Usaha Bersama. Sedangkan aktivitas yang terkait dengan penelitian yang dilakukan adalah hal-hal tentang Potensi Lokal Lembaga Dalam Mewujudkan Kampung Literasi Pesisir Payangan Kabupaten Jember. Tempat penelitian dilakukan di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember 68127, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Kelompok Usaha Bersama (KUB) lumba-Lumba.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan Informan yang ditentukan dimulai pada informan kunci yang memberikan keterangan tentang hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan secara lebih detail. Sedangkan untuk informan pendukung memberikan keterangan yang mendukung keterangan yang diberikan oleh informan kunci. Dalam penelitian ini jumlah informan kunci dan informan pendukung tidak tentu karena dalam pengambilan informasi hanya menggunakan sampel, dimulai dari sumber data yang sedikit sampai data dianggap jenuh. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian menentukan informan kunci dan informan pendukung yaitu :

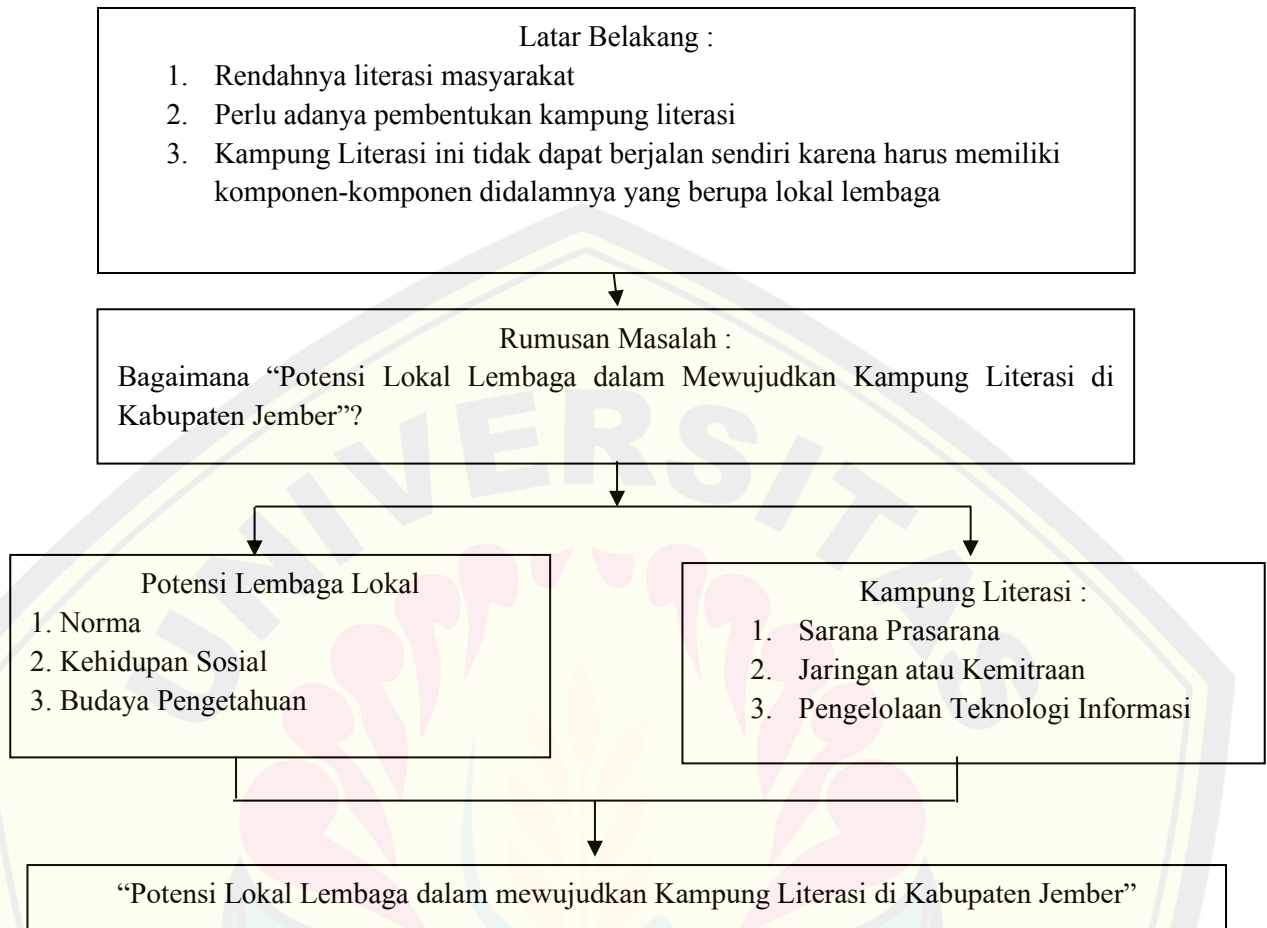
1. Informan Kunci : Ketua KUB Lumba-Lumba
2. Informan Pendukung : Anggota KUB Lumba-Lumba

### 3.4 Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian, peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Berikut merupakan rancangan penelitian yang akan digunakan:



Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian

**Keterangan:**

↓ : Alur Penelitian

**3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data**

Teknik dan Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif karena peneliti ikut berperan serta dalam segala kegiatan yang dilakukan informan yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi dibantu menggunakan teknik rekam wawancara dengan informan. Teknik rekam ini menggunakan alat rekam dari gawai peneliti yang hasilnya berupa audio. Sesudah itu, dilanjutkan

dengan transkrip data, yaitu proses mengubah data dari bentuk rekaman ke dalam bentuk tulisan supaya lebih mudah dalam menganalisis data. Umumnya observasi partisipan dilakukan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat, dan lain-lain.

Peneliti melakukan observasi dengan pengamatan secara langsung yaitu peneliti mengunjungi KUB Lumba-Lumba dalam penelitian ini memberi peluang bagi peneliti untuk menggali data (potensi lokal lembaga) secara luas, mampu menangkap berbagai macam interaksi dan secara terbuka mengeksplorasi topik penelitian. Data yang digali dalam melakukan observasi ini ialah kondisi lokal lembaga KUB Lumba-Lumba serta macam-macam kegiatan lembaga dalam mewujudkan kampung literasi.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*) yaitu, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Proses wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara dengan model pertanyaan terbuka, tidak kaku, fleksibel, dan disampaikan secara informal. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti potensi lokal lembaga KBU Lumba-Lumba.

## 3. Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan dapat berupa biografi, karya tulis, sejarah kehidupan, cerita dan bentuk-bentuk tulisan yang sejenisnya. Data dokumentasi yang diperoleh pada penelitian ini ialah berupa foto atau gambar dari kegiatan atau hasil dari kegiatan KUB Lumba-Lumba serta berkas-berkas, sertifikat, sarana dan prasarana.

### 3.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar merupakan penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Berikut uji keabsahan data yang dilakukan:

#### a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk memperoleh data yang valid sehingga hasil yang didapatkan telah benar-benar sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan dengan menyiapkan instrumen penelitian dan pelaksanaan penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang tepat.

#### b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Selain melakukan meningkatkan ketekunan pengamatan penelitian ini juga menghindari subjektivitas peneliti. Melalui ketekunan pengamatan peneliti memahami budaya, bahasa, dan cara hidup informan. Selain itu peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah diperoleh agar penulis mengetahui keabsahan data dari penelitian tersebut.

#### c. Triangulasi

Berikut merupakan metode pengecekan data yang akan digunakan oleh peneliti :

##### 1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik untuk memperoleh keabsahan data. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik agar dapat memperoleh data dengan valid, adapun tiga teknik yang digunakan ialah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi

##### 2) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan penggalan data dan untuk memperoleh kebenaran dengan berbagai sumber perolehan data. Sehingga dapat memperoleh data yang valid. Melalui triangulasi sumber penelitian ini memperoleh data yang berada di lapangan sesuai dengan instrumen yang ada, dengan adanya sumber yang diperoleh dari informan kunci dan informan pendukung.

### 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu penelitian ini digunakan dalam pemeriksaan kredibilitas data melalui sumber data yang diuji dalam rentan waktu berbeda untuk membandingkan perolehan data. Menggunakan triangulasi waktu agar saat pengambilan data dapat mendapat data yang benar dengan cara waktu yang dilakukan untuk mencari data dari sumber informan kunci dan pendukung berbeda beda supaya mendapat data secara luas dan dapat diuji keterkaitannya dari informan kunci dan informan pendukung.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian kualitatif menggunakan analisis data induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari fakta-fakta khusus yang kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Pada penelitian yang akan dilakukan data dipilih sesuai dengan fokus penelitian, yaitu potensi lokal untuk mewujudkan kampung literasi.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Penyajian data penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis data-data mengenai potensi lokal untuk mewujudkan kampung literasi. Penyajian data ini digunakan sebagai dasar penarikan simpulan.

### 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Penarikan simpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir yang bertujuan menjawab permasalahan dengan analisis data. Penarikan simpulan dan verifikasi data bertujuan menjawab pertanyaan penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Pada simpulan dipaparkan hubungan antar kedua permasalahan tersebut sehingga diperoleh jawaban terkait fokus kajian penelitian.



## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang 4.1 Data Pendukung, 4.2 Paparan Data, 4.3 Temuan Penelitian, dan 4.4 Analisis Data. Penelitian ini fokus menggali data tentang lokal lembaga dalam mewujudkan kampung literasi yang dilaksanakan di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

### 4.1 Data Pendukung

Data pendukung merupakan data pelengkap yang digunakan untuk melengkapi data utama yang dapat menunjang keberhasilan penelitian. Data pendukung dari penelitian ini diperoleh melalui teknik dokumentasi. Fungsi dari data pendukung adalah sebagai data pelengkap dari data utama namun tidak dianalisis seperti halnya data utama.

#### 4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sumberejo kecamatan Ambulu yang merupakan salah satu kecamatan yang terletak di sisi selatan Kabupaten Jember, dengan jarak kurang lebih 31 kilometer dari pusat Kota Jember. Kecamatan ini berada di ketinggian rata-rata antara 10 sampai 18 meter diatas permukaan laut, berbatasan dengan Samudra Indonesia di sebelah selatan dan Kecamatan Jenggawah di sebelah utara, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Wuluhan, sedangkan ditimur berbatasan dengan Kecamatan Tempurejo. Kecamatan Ambulu memiliki luas 10.439 hektar.

Desa Sumberejo merupakan salah satu daerah yang sebagian besar pesisir sebagian besar warganya memiki mata pencaharian sebagai nelayan. Mata pencaharian lain penduduk Desa Sumberejo adalah perikanan atau nelayan, perdagangan, buruh tani, pegawai negri, pegawai swasta, wiraswasta, jasa trasportasi dan tukang. Desa sumberejo memiliki kekayaan alam yang indah dan menjadi sorot sebagai wilayah yang memiliki wisata yang sangat menarik yang berupa pantai Watu Ulo dan pantai disekitarnya seperti pantai Papuma.



#### 4.1.2 Gambaran Lokal Lembaga Kelompok Usaha Bersama (KUB) Lumba-Lumba

Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu memiliki beberapa Kelompok Usaha Bersama (KUB), KUB Lumba-Lumba sendiri merupakan gagasan yang dapat memberikan pemberdayaan bagi masyarakat kecil khususnya anggota nelayan dengan meningkatkan kualitas hidup. Kelompok Usaha Bersama (KUB) ini biasanya dilaksanakan langsung di masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan keterampilan sehingga menciptakan suatu usaha. Kelompok usaha bersama ini juga dapat menjadi solusi untuk mengurangi pengangguran di daerah masyarakat pesisir sebagai peningkatan kualitas sumberdaya manusia, serta memanfaatkan dengan optimal potensi yang ada. Tujuan adanya kelompok ini untuk meningkatkan kemampuan berusaha pada anggota secara bersama dalam kelompok, peningkatan pendapatan, pengembang usaha serta peningkatan kepedulian dan kesetiakwanan social di antara para anggota dan masyarakat sekitar.

KUB Lumba-Lumba merupakan satu-satunya kelompok nelayan kecil yang masih aktif dan memiliki dua cabang kegiatan yaitu penangkapan dan penghijauan (*mangrove*) serta yang memiliki kegiatan dalam memberdayakan wanita. Bapak Suyitno merupakan ketua dari KUB Lumba-Lumba yang diberi tanggung jawab oleh dinas perovinsi untuk membantu mengawasi dan pengelolaan hutan *mangrove* yang ada di sekitar pantai payangan. Kegiatan penghijauan ini dilakukan oleh kelompok nelayan Lumba-Lumba yakni berupa: (a) pelestarian hutan mangrove, (b) perawatan hingga pemanfaatan tanaman mangrove, (c) menyediakan bibit mangrove untuk pesanan atau pelaksanaan program pemerintah, (d) serta pengolahan produk dari tanaman *mangrove*.

Kegiatan yang ada di KUB Lumba-Lumba juga melibatkan para wanita (istri anggota nelayan) yang masih menggantungkan hidupnya pada hasil perikanan yang di dapat oleh para suami mereka, maka dari itu istri nelayan perlu diberdayakan dari yang tadinya hanya menggantungkan hidupnya pada pendapatan para suami mereka yang tidak menentu, sekarang dapat meberikan penghasilan bagi keluarganya. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan inilah yang

nantinya akan memberikan keuntungan ekonomi bagi rumah tangganya dan juga menyumbang terhadap kegiatan perekonomian lokal. Pemberdayaan pada istri nelayan di KUB Lumba-Lumba diharapkan mampu merubah istri nelayan agar lebih mandiri dan lebih produktif lagi dalam kehidupannya dan tidak mengandalkan nafkah dari suami. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan nantinya juga dapat memberikan kesadaran agar dari keterbatasan itu dapat memberikan peran aktif untuk mengurangi pengangguran.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo terutama pada KUB Lumba-Lumba diharapkan dapat meningkatkan kinerja masyarakat terutama istri nelayan guna meningkatkan ekonomi keluarga nelayan, kegiatan ini juga akan memberikan perubahan berupa dampak positif maupun negatif dari adanya kegiatan yang dilakukan para istri nelayan. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mencari tau tentang pemberdayaan masyarakat nelayan serta dampak dari adanya pemberdayaan masyarakat nelayan dalam kehidupan keluarga di KUB LumbaLumba Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo.

#### **4.2 Paparan Data**

Selama kegiatan penelitian yang dilakukan kurang lebih 1 bulan, peneliti menggali data yang dapat memberikan jawaban terhadap apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari lapangan diolah dan dipaparkan sebagai berikut:

##### **4.2.1 Potensi Lokal Lembaga**

Daerah pesisir di bagian selatan Kabupaten Jember memiliki masyarakat dengan ciri khas yang berbeda, dibandingkan dengan penduduk kota yang dapat memaksimalkan aktifitas mereka. Sedangkan untuk masyarakat pesisir hanya mampu menjadikan laut sebagai sumber utama. Maka dari itu peneliti Masyarakat pesisir pantai Payangan memiliki potensi lokal lembaga yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat sekitar. Adanya sebuah kelompok yang merangkaul para nelayan membuat masyarakat mampu mengeksplere sumber daya yang ada. Lokal lembaga yang ada adalah Kelompok Usaha Bersama (KUB) Lumba-lumba. KUB

Lumba-lumba merupakan suatu organisasi kelompok masyarakat Pesisir Payangan Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dengan melakukan aktivitas-aktivitas utamanya yaitu beberapa kegiatan yang mendorong masyarakat pesisir Payangan menjadi lebih maju dalam mengembangkan potensi yang ada. Dalam memanfaatkan potensi lembaga yang ada tersebut dibutuhkan pengetahuan yang mendasarinya, agar dalam pemanfaatan atau pun pelaksanaan setiap kegiatan lembaga tidak sembarangan.

Pengetahuan lokal tersebut terbagi dalam tiga aspek yaitu norma sosial, kehidupan sosial, budaya pengeyahuan sebagai berikut:

a. Norma Sosial

Dalam potensi lokal lembaga yang dimiliki oleh masyarakat pesisir yaitu KUB Lumba-lumba, terdapat sebuah norma atau aturan-aturan yang menjadi acuan atau patokan dalam menjalankan kehidupan baik untuk anggota KUB Lumba-lumba maupun masyarakat sekitar. Norma ialah aturan atau ketentuan yang mengikat warga, kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tutunan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan diterima. Sedangkan norma sosial merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat dalam sesuatu entitas sosial tertentu, dan aturan-aturan ini biasanya ter-institusionalisasi, tidak tertulis tapi dipahami sebagai penentu pola tingkah laku yang baik dalam konteks hubungan sosial sehingga ada sanksi sosial jika ada yang melanggar.

Dapat diartikan bahwa norma-norma yang ada pada lokal lembaga yaitu hasil dari kesepakatan masyarakat pesisir baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang menjadi ciri khas dari lokal lembaga tersebut yang belum tentu ada dan diterapkan ditempat yang lain. Namun dalam KUB Lumba-lumba sendiri tidak terdapat aturan yang dibuat untuk anggota maupun masyarakat. Sehingga masyarakat memiliki kebebasan dan kegiatan yang dilakukan masyarakat ditentukan dari kesepakatan bersama masyarakat sekitar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Suyitno (PG) selaku informan kunci sebagai berikut :

“Aturan yang ada di KUB Lumba-lumba sendiri tidak ada untuk masyarakat disini, jadi sama saja aturannya dengan yang dulu sebelum KUB Lumba-lumba didirikan. Saya tidak merubah atau membuat aturan baru, supaya tidak membuat bingung masyarakat. Sama saja dengan yang dulu, intinya hanya menerapkannya saja di kehidupan sehari-hari.”(wawancara pada tanggal 05 Desember 2022, Sore hari)

Dari pernyataan informan kunci diatas dapat menggambarkan bahwa pada lokal lembaga KUB Lumba-lumba tidak memiliki aturan khusus yang mengatur dan juga melarang kegiatan yang dilakukan anggota KUB Lumba-lumba dan masyarakat sekitar. Adapun norma atau aturan-aturan yang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar adalah norma yang sudah ada sejak dahulu dan tidak berubah dengan adanya KUB Lumba-lumba. Norma yang ada bersifat umum yang sama saja dengan daerah lain. Lokal lembaga KUB Lumba-lumba tidak memiliki aturan yang dibuat sendiri. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Sale (PG) selaku informan pendukung. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Sale (PG) :

“Semua budaya dan norma yang ada di masyarakat tidak berubah dengan ada atau tidaknya KUB Lumba-lumba ini. Saya bekerja menjadi nelayan dari dulu sampai sekarang. Sama seperti dulu di Madura. Karena banyak warga disini yang dari Madura jadi saya tidak kesulitan beradaptasi”(wawancara pada tanggal 07 Desember 2022, Pagi hari)

Berdasarkan pernyataan informan pendukung tersebut dapat diketahui bahwa lokal lembaga KUB Lumba-lumba tidak memiliki norma atau aturan-aturan khusus yang dibuat baik untuk anggota maupun masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat diketahui dari pernyataan informan yang menggambarkan bahwa tidak adanya perbedaan antara norma atau aturan yang ada di pesisir Payangan dengan daerah lain. Sehingga pendatang yang tinggal di pesisir Payangan juga tidak mengalami *culture shock* setelah tinggal di daerah Payangan. Hal serupa juga disampaikan oleh Agus (AG) selaku informan pendukung. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Agus (AG) :

“Aturan dan norma yang ada di masyarakat sini sebenarnya tidak berubah antara dahulu dan sekarang. Dulu sebelum ada KUB juga aturannya tidak berubah. Bahkan ada tidaknya KUB Lumba-Lumba disini tidak mempengaruhi aturan dan norma yang sudah terbentuk disini. Kita hanya menjalankan apa yang sudah ada disini sejak dahulu. ” (wawancara pada tanggal 07 Desember 2022, Siang hari)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan pendukung tersebut, maka dapat diketahui bahwa masyarakat pesisir Payangan tidak memiliki aturan yang dibuat oleh lokal lembaga KUB Lumba-lumba. Norma atau aturan yang dilakukan masyarakat merupakan aturan yang berlaku sejak sebelum adanya lokal lembaga didirikan. Sehingga tidak terjadi perubahan aturan antara dahulu dan sekarang setelah didirikan KUB Lumba-lumba.

Hal serupa juga dikuatkan oleh pernyataan informan pendukung oleh Suryanto (PG) selaku informan pendukung. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Suryanto (PG) :

“Lembaga ini tidak merubah atau menambah aturan sendiri. Semua mengikuti aturan dan norma yang sudah ada di masyarakat sebelum lembaga ini diadakan. Karena jika sampai dirubah akan butuh adaptasi lagi, yang mungkin nantinya mempersulit kitanya sendiri. Apalagi juga ada pendatang disini, agar memudahkan saja.” (wawancara pada tanggal 08 Desember 2022, Siang hari)

Berdasarkan pernyataan dari keempat informan diatas serta didukung dengan observasi peneliti di lapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman dari masyarakat mengenai norma dan aturan yang ada sangatlah tinggi. Mereka tidak perlu merubah apa pun yang sudah terbentuk di masyarakat. Pemahaman tersebut membuat mereka memiliki pengetahuan ketika masyarakat pesisir khususnya para nelayan memiliki sebuah pengetahuan terkait aturan-aturan yang ada sebelum lembaga KUB terbentuk. Tanpa perlu dihimbau untuk mematuhi norma dan aturan masyarakat para anggota lembaga KUB sadar akan kewajibannya sebagai masyarakat setempat. Masyarakat sudah mengerti apa yang harus dilakukan dan tidak harus dilakukan dalam melakukan kegiatan.

#### b. Kehidupan Sosial

Potensi lokal lembaga yang terdapat pada pesisir Payangan selain norma atau aturan, terdapat juga kehidupan sosial yang terjadi dalam masyarakat sekitar pesisir Payangan. Kehidupan sosial berpengaruh terhadap lokal lembaga yang ada di pesisir Payangan. Karena kehidupan sosial merupakan hal yang menjadi pendukung penting dalam pengembangan lokal lembaga KUB Lumba-lumba. Kehidupan sosial dapat dideskripsikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan



kemasyarakatan atau sifat-sifat kemanusiaan dan yang memperhatikan kepentingan umum. Kehidupan sosial yang berkaitan dengan potensi lokal lembaga merupakan hal-hal yang berkaitan dengan kemasyarakatan yang dilakukan oleh lokal lembaga KUB Lumba-lumba dalam upaya pengembangan kesejahteraan masyarakat pesisir Payangan. KUB Lumba-lumba sering melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat pesisir Payangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Suyitno (PG) selaku informan kunci berikut :

“Ada kegiatan penanaman mangrove. Masyarakat akan dibimbing cara melayani wisatawan dan masalah penanaman mangrove kepada wisatawan. Untuk membimbing masyarakat dapat langsung ke lapangan. Agar masyarakat dapat langsung berinteraksi dan melakukan praktik sesuai bimbingan yang akan dilakukan karena jika dikelas kebanyakan masyarakat tidak hadir. Oleh sebab itu masyarakat diajak dan dibimbing untuk terjun langsung di lapangan dan dapat mempraktikkan langsung.” (wawancara pada tanggal 05 Desember 2022, Sore hari)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan kunci diatas dapat diketahui bahwa lokal lembaga memiliki kegiatan sosial yang dapat membantu masyarakat pesisir Payangan agar lebih maju dan baik dalam melayani wisatawan yang datang. Hal tersebut tentu nanti akan berdampak bagi masyarakat sekitar agar dapat memanfaatkan potensi wisata yang ada di Pantai Payangan. Selain mengajarkan bagaimana cara melayani wisatawan. Lokal lembaga KUB Lumba-lumba juga melakukan kegiatan sosial yaitu penanaman mangrove dan tentu memiliki banyak manfaat dengan adanya kegiatan penanaman mangrove yang dilakukan. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Sale (PG) selaku informan pendukung. Berikut pernyataan yang disampaikan :

“Saya pernah mengikuti sosialisasi dari mahasiswa mengenai cara penanaman mangrove. Sebelumnya saya bergabung di KUB Lumba-Lumba, saya tidak mengetahui mengenai mangrove. Setelah bergabung saya mendapat banyak ilmu seperti cara menanam mangrove, manfaat mangrove, dan cara pengolahan mangrove.” (wawancara pada tanggal 07 Desember 2022, Pagi hari)

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat diketahui bahwa masyarakat sekitar pesisir Payangan melakukan kegiatan sosial dengan menanam mangrove bersama yang mana kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh lokal lembaga KUB Lumba-lumba. Dengan kegiatan yang



demikian maka dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sekitar pesisir tentang bagaimana cara menanam mangrove hingga manfaat dan pengolahan mangrove. Selain itu kegiatan penanaman mangrove yang dilakukan lokal lembaga KUB lumba-lumba dengan masyarakat sekitar dapat menumbuhkan rasa sosial masyarakat, sehingga akan memunculkan kehidupan sosial masyarakat yang rukun dan saling gotong royong. Hal tersebut juga disampaikan langsung oleh Agus (AG) selaku informan pendukung. Berikut pernyataan yang disampaikan :

“Saya sebelumnya tidak mengetahui manfaat dari mangrove, namun setelah bergabung dengan KUB dan mendapat berbagai sosialisasi saya menjadi tahu mengenai mangrove dan manfaatnya. Dari pohon hingga buahnya dapat dimanfaatkan. Sebelumnya kita harus mengambil bibit dari Probolinggo sekarang dengan pengetahuan yang saya peroleh saya dan teman-teman dapat menyediakan bibit sendiri.” (wawancara pada tanggal 07 Desember 2022, Siang hari)

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan oleh informan tersebut, maka dapat diketahui bahwa dengan adanya kegiatan penanaman mangrove yang dilakukan oleh lokal lembaga KUB Lumba-lumba tersebut dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penanaman mangrove dan pembuatan bibit mangrove secara mandiri. Hal tersebut tentu menjadi nilai positif dalam kehidupan sosial masyarakat pesisir Payangan. Selain melakukan pembibitan secara mandiri masyarakat juga diajarkan tentang bagaimana pengolahan dari hasil tanam yang dilakukan. Sehingga akan menambah wawasan serta dapat memberikan keuntungan secara materi jika masyarakat dapat meningkatkan pengolahan mangrove dengan baik dan benar. Hal tersebut juga disampaikan oleh Suryanto (PG) selaku informan pendukung. Berikut merupakan pernyataan yang disampaikan secara langsung :

“Setelah saya bergabung dengan KUB lumba-lumba saya banyak mengetahui cara-cara menjadi nelayan yang benar. Mulai dari cara memperbaiki jala, dan mencari ikan yang benar. Selain itu juga keahlian yang lainnya, seperti menanam mangrove dan ternyata nelayan tidak hanya menangkap ikan, menanam mangrove juga bisa.” (wawancara pada tanggal 08 Desember 2022, Siang hari)

Selain melakukan kegiatan penanaman mangrove yang dilakukan oleh lokal lembaga sebagai bentuk dukungan terhadap kehidupan sosial masyarakat pesisir Payangan. Lokal lembaga juga memiliki peran yang penting dalam kehidupan sosial yaitu terciptanya masyarakat pesisir Payangan yang rukun dan gotong royong. Sebagaimana yang disampaikan oleh Suyitno (PG) selaku informan kunci. Berikut merupakan pernyataan yang disampaikan :

“KUB Lumba-lumba ini didirikan dari tahun 2014. Sebelum KUB Lumba-lumba ini didirikan masyarakat sekitar tidak bisa rukun dan gotong royong. Namun, setelah didirikannya KUB Lumba-lumba masyarakat dapat gotong royong. Jadi kerjasamanya di KUB itu harus ada. Keberadaan KUB juga membawa dampak baik bagi masyarakat sekitar.”(wawancara pada tanggal 05 Desember 2022, Sore hari)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan tersebut dapat menggambarkan bahwa masyarakat pesisir payangan sebelum adanya lokal lembaga KUB Lumba-lumba kurang adanya rasa kerukunan antar warga dan gotong royong. hal tersebut merupakan dampak positif dari didirikannya lokal lembaga KUB Lumba-lumba terhadap kehidupan masyarakat sekitar pesisir Payangan. Dengan begitu maka KUB Lumba-lumba ini memiliki manfaat yang baik bagi seluruh masyarakat Pesisir Payangan tidak hanya bermanfaat bagi anggota saja. Pernyataan yang serupa juga disampaikan langsung oleh Sale (PG) selaku informan pendukung. Berikut merupakan pernyataan yang disampaikan :

“Seluruh anggota di KUB berhubungan dengan baik, jika terdapat suatu masalah atau ada pendapat meraka langsung menyampaikan. Dengan masuk di KUB saya juga mempererat tali persaudaraan saya dengan warga dan teman-teman anggota di KUB. Cara kita membangun eratnya tali persaudaraan ini dengan melakukan pertemuan rutin, diskusi serta bertukar pendapat. Anggota KUB sendiri tidak terdiri dari masyarakat luar. Yang bergabung dengan kita hanya warga disini saja” (wawancara pada tanggal 07 Desember 2022, Pagi hari)

Berdasarkan pernyataan diatas dan didukung dengan observasi di lapangan dapat diketahui bahwa dengan adanya lokal lembaga KUB Lumba-lumba tersebut berpengaruh terhadap kehidupan sosial yang terjadi di masyarakat dibandingkan sebelumnya. Tidak hanya masyarakat sekitar, namun anggota KUB Lumba-lumba juga memiliki kehidupan sosial yang rukun dan terjalin tali persaudaraan yang

lebih erat. Jika terdapat masalah yang terjadi maka anggota KUB Lumba-lumba akan mencari solusi melalui musyawarah bersama. Selain itu KUB Lumba-lumba juga memiliki kegiatan rutin yang dilakukan dengan melakukan diskusi bersama anggota. Dan untuk anggota KUB Lumba-lumba merupakan masyarakat sekitar pesisir Payangan, tidak terdapat anggota diluar dari daerah tersebut. Sehingga hal itu akan lebih memperbaiki kehidupan sosial yang terjalin dengan masyarakat sekitar.

### c. Budaya Pengetahuan

Memaksimalkan sebuah lembaga kita harus mengetahui potensi apa yang dapat dikembangkan. Potensi itu sendiri tidak hanya berupa sumber daya alam yang berwujud. Potensi yang berupa norma, cara bermasyarakat dan budaya itu pun dapat dimaksimalkan untuk mengembangkan potensi sebuah lembaga. Seperti halnya di lembaga KUB yang semestinya setiap anggotanya memiliki pengetahuan baru dari setiap pengalamannya. Adanya lokal lembaga KUB ini dapat menjadai wadah masyarakat khususnya para anggota untuk meningkatkan pengetahuan tentang literasi. Dimana nantinya dapat disalurkan ke masyarakat sekitar untuk kemajuan ke tingkat yang lebih baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Suyitno (PG) selaku informan kunci berikut :

“Budaya yang diterapkan disini sama dengan sebelumnya, dari sebelum ada KUB sampai terbentuknya KUB. Kita dari KUB tidak merubah budaya yang sudah ada di masyarakat. Contohnya budaya larung saji dan petik laut. Karena akan menyusahkan masyarakat jika kita ganti nantinya.”  
(wawancara pada tanggal 05 Desember 2022, Sore hari)

Pernyataan yang disampaikan oleh informan kunci diatas dapat diketahui bahwa lokal lembaga tidak merubah budaya yang memang sudah ada sejak dahulu. Karena sebuah budaya merupakan identitas yang melekat pada daerah tersebut. Namun tidak memungkiri terdapat perubahan atau modifikasi dari segi pengetahuan tanpa merubah budaya yang ada. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Sale (PG) selaku informan pendukung. Berikut pernyataan yang disampaikan :

“Setelah berdirinya kelompok KUB lumba-lumba saya merasa keadaan disekitar sini lebih baik. Dengan adanya KUB ini bantuan yang diberikan dapat tersalurkan dengan baik, karena jika ada bantuan kita masyarakat susah mendapatkan. Adanya KUB seperti membantu kita dan masyarakat sekitar.” (wawancara pada tanggal 07 Desember 2022, Pagi hari)

Bantuan-bantuan yang tersalurkan dengan semestinya dikarenakan keberadaan lembaga yang memahami bagaimana mengembangkan daerah dengan memanfaatkan bantuan yang ada. Maka dari itu masyarakat harus banyak mengetahui apa yang menjadi haknya dan memanfaatkan hal tersebut untuk meningkatkan taraf hidupnya. Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan Agus (AG) selaku informan pendukung. Berikut pernyataan yang disampaikan :

“Keadaan sebelum ada KUB dan sekarang berbeda jauh. Jika dahulu bantuan yang didapat hanya tersalurkan kepada beberapa pihak saja, namun sekarang semua dapat merasakan. Setelah adanya KUB juga menambah pengetahuan serta pengalaman saya. Baik menanam mangrove atau cara menangkap ikan yang benar.” (wawancara pada tanggal 07 Desember 2022, Siang hari)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dan didukung observasi di lapangan, maka dapat diketahui bahwa masyarakat sekitar pesisir merasakan manfaat keberadaan KUB lumba-lumba yang menjadi wadah untuk menambah wawasan serta memaksimalkan potensi pribadi. Adanya lokal lembaga ini meningkatkan pengetahuan masyarakat dari yang tidak tahu menjadi tahu, baik dari hal yang sederhana dengan menanam mangrove hingga hal-hal yang seharusnya menjadi hak mereka. Seperti bantuan-bantuan yang akhirnya tersalurkan dengan benar.

#### 4.2.2 Kampung Literasi

Pesisir Payangan merupakan salah satu daerah yang jauh dari jangkauan pemerintah Kabupaten Jember. Sehingga membuat warga sekitar pesisir Payangan menjadi sedikit tertinggal baik dalam segi pendidikan maupun ekonomi. Namun saat ini masyarakat Pesisir Payangan memiliki lokal lembaga yaitu KUB Lumba-lumba yang aktif dalam kegiatan lingkungan dan sosial masyarakat. Potensi lokal lembaga KUB Lumba-lumba sangat berpengaruh dalam perkembangan masyarakat sekitar pesisir Payang dan memberikan banyak pengetahuan baru

dalam mengembangkan sosial ekonomi masyarakat, sehingga dapat memanfaatkan potensi lokal yang ada di pesisir Payangan. Kampung literasi adalah kawasan kampung yang digunakan untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas. Kampung Literasi dengan berbagai kegiatan yang berkesinambungan merupakan upaya untuk menjaga agar kegiatan literasi di masyarakat terus berdenyut dan berkesinambungan. Untuk mendirikan kampung literasi perlu adanya perencanaan. Sebelum mendirikan dan menjalankan program kampung literasi, terlebih dahulu perlu ditentukan lokasi kampung yang tepat dan juga perlu ditentukan bentuk kegiatan yang akan menjadi proses pembelajaran dalam penyelenggaraan kampung literasi.

a. Sarana dan Prasarana

Sebelum mendirikan dan menjalankan program kampung literasi sebagai wadah pemanfaatan potensi lokal lembaga KUB Lumba-lumba salah satu hal yang harus dimiliki yaitu sarana dan prasarana yang menunjang dalam mendirikan dan menjalankan kampung literasi. Fasilitas kampung literasi yang baik memiliki lembaga yang bersedia mengelola kampung literasi yang dapat mendukung penyelenggaraan program dan layanan literasi seperti yang tertuang dalam kriteria kampung literasi yaitu lokasi yang dilengkapi dengan prasarana memadai seperti ruang sekretariat pengelola, ruang buku dan baca, ruang pelatihan dan keterampilan, ruang teknologi informasi (TI), dan ruang-ruang pendukung lainnya (musholla, ruang atau taman bermain anak, dll.) serta dilengkapi dengan sarana pendukung pada masing-masing prasarana. Sebagaimana yang disampaikan oleh Suyitno (PG) selaku informan kunci. Berikut pernyataan yang dijelaskan :

“Untuk orang dewasa tidak ada pembelajaran baca tulis. Jika anak-anak ada, namun pengajarnya kurang. Sedangkan disini banyak terdapat anak SD, dulu sebenarnya ada dari pihak Unej ada pembelajaran disini. Warga juga berharap dan membutuhkan les untuk membimbing anak-anak. Banyak masyarakat mempertanyakan mengenai bimbingan untuk mengajar anak-anak. Dikarenakan tenaga pengajar yang telah lulus melakukan pendidikan di Unej dan sebab terjadinya corona sehingga kegiatan mengajar menjadi vakum hingga saat ini.” (wawancara pada tanggal 05 Desember 2022, Sore hari)



Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa terdapat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa Unej untuk membantu memberikan bimbingan belajar bagi siswa SD yang berada di pesisir Payangan. Hal lain juga disampaikan oleh Sale (PG) selaku informan pendukung. Berikut merupakan pernyataan yang disampaikan :

“Disini sering diadakan kegiatan pelatihan untuk ibu-ibu dan belajar bersama untuk anak-anak sekolah di rumah ketua KUB Lumba-lumba. Biasanya terdapat mahasiswa Unej yang sering mengadakan kegiatan les. Setiap sore, anak-anak dikumpulkan untuk dibimbing belajar oleh mereka. Selain itu ibu-ibu disini juga diajarkan cara membuat sirup. Untuk tempatnya juga sama dilakukan di rumah Ketua KUB Lumba-lumba” (wawancara pada tanggal 07 Desember 2022, Pagi hari)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan pendukung tersebut diketahui bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir Payangan. Kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu yaitu pembuatan sirup. Sedangkan anak-anak SD melakukan kegiatan belajar bersama. Dimana semua kegiatan tersebut dilakukan di rumah Ketua Suyitno (PG) KUB Lumba-lumba.

”Saya sebelumnya tidak mengetahui manfaat dari mangrove, namun setelah bergabung dengan KUB dan mendapat berbagai sosialisasi saya menjadi tahu mengenai mangrove dan manfaatnya. Kita mendapat ilmu cara pengolahan buah mangrove dari mahasiswa STIE Mandala Jember yang melakukan sosialisasi pada saat itu. Buah mangrove disini juga diolah dan dimanfaatkan untuk buahnya diolah menjadi sirup dan juga menjadi tepung.” (wawancara pada tanggal 05 Desember 2022, Sore hari)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan dapat diketahui bahwa terdapat juga sosialisasi yang dilakukan yaitu pengolahan pohon mangrove hingga masyarakat juga dapat memanfaatkan hasil dari penanaman mangrove yang dilakukan bersama dengan KUB Lumba-lumba. Sosialisasi dilakukan oleh mahasiswa STIE Mandala Jember dengan memberikan pengetahuan baru tentang pengolahan buah mangrove menjadi sirup dan tepung.

Pernyataan lain juga datang dari Agus (AG) selaku informan pendukung. Berikut pernyataan yang disampaikan:

“Untuk pengembangan wisata belum bisa dioperasikan dengan baik hanya saja dengan situasi dan kondisi yang saat ini terjadi belum memungkinkan untuk dijalankan. Untuk saat ini hanya berfokus pada penanaman saja.



Selain itu kita juga menyediakan bibit mangrove bagi pihak yang membutuhkan dengan begitu ada pemasukan ke dalam kas kelompok.” (wawancara pada tanggal 07 Desember 2022, Siang hari)

Berdasarkan pernyataan informan diatas dan didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa KUB lumba-lumba merupakan organisasi yang bersedia mengelola dan mendukung kegiatan literasi karena pernah diadakan kegiatan belajar bersama anak-anak siswa SD ,pelatihan untuk ibu-ibu dan juga kegiatan lain yang berpusat di KUB Lumba-lumba. Di KUB lumba-lumba juga terdapat buku-buku yang bisa digunakan untuk mendukung kegiatan literasi. Sehingga dengan adanya potensi lokal lembaga KUB Lumba-lumba tersebut maka dapat mendukung didirikannya kampung literasi bagi masyarakat pesisir Payangan.

b. Jaringan atau mitra

Selain memperhatikan sarana dan prasarana yang tersedia di KUB Lumba-lumba. Sebelum mendirikan dan menjalankan kegiatan kampung literasi juga perlu memperhatikan jaringan atau mitra yang mendukung dalam kegiatan yang dilakukan oleh KUB Lumba-lumba yang mendukung pendirian kampung literasi di pesisir Payangan. Kerjasama dengan beberapa jaringan atau mitra yang dilakukan oleh dengan tujuan agar masyarakat pesisir Payangan menjadi lebih baik dengan pengetahuan-pengetahuan baru yang diperoleh dari kegiatan literasi yang dilakukan. Berikut merupakan pernyataan yang diberikan oleh Suyitno (PG) selaku informan kunci dalam penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan pernyataan yang disampaikan :

“Sebenarnya fasilitas menanam, kemudian banana boats kita sudah ada. Kita mendapatkan CSR dari Bank Indonesia. KUB Lumba-lumba ini merupakan lembaga binaan dari BI. Kalau mitra kerja dengan Unej, terutama binaan dari FKM Unej dan juga ada kerjasama dengan PLN. Selain itu dinas terkait kami juga ada hubungan, jadi lebih mudah.” (wawancara pada tanggal 05 Desember 2022, Sore hari)

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui bahwa KUB Lumba-lumba memiliki kerjasama dengan berbagai mitra yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh KUB Lumba-lumba, sehingga dari kerjasama yang dilakukan oleh KUB Lumba-lumba tersebut dapat bermanfaat untuk mengembangkan

masyarakat sekitar dengan berbagai kegiatan sosial. Hal serupa juga disampaikan oleh Sale (PG) selaku informan pendukung berikut ini :

“Kita bekerja sama dengan Bank BI, Dinas perikanan, dari kampus unej dan kampus dari malang. Semenjak bergabung dengan KUB saya jadi ada kegiatan lain selain bekerja. Karena di KUB Lumba-lumba saya juga belajar banyak hal selain menjadi nelayan. Selain ilmu yang di dapat, banyak pengalaman juga yang saya dapatkan.” (wawancara pada tanggal 07 Desember 2022, Pagi hari)

Pernyataan yang disampaikan oleh informan tersebut sama dengan apa yang disampaikan oleh informan kunci bahwa KUB Lumba-lumba melakukan berbagai bentuk kerjasama dengan beberapa jaringan atau mitra yang mendukung kegiatan yang dilakukan oleh KUB Lumba-lumba. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Agus (AG) selaku informan pendukung. Berikut pernyataan yang disampaikan :

“Jika membutuhkan sesuatu yang menjadi kebutuhan kelompok kita dapat mengajukan proposal kepada mitra yang bekerja sama dengan KUB. Kita tidak dapat menjalankan semua program KUB jika tidak mendapat bantuan dari mitra kerja. KUB berniat mengembangkan pariwisata disini dan dari dinas pariwisata mendukung.” (wawancara pada tanggal 07 Desember 2022, Siang hari)

Pernyataan diatas menggambarkan bahwa KUB Lumba-lumba dapat mengajukan proposal kegiatan kepada mitra kerjasama untuk memperoleh dukungan baik secara fasilitas maupun lainnya. Dengan begitu maka lokal lembaga KUB Lumba-lumba dapat melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan masyarakat sekitar pesisir Payangan dengan bantuan dari berbagai jaringan atau mitra.

Berdasarkan pernyataan ketiga informan tersebut dan didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat kerjasama dengan jaringan atau mitra yang mendukung dalam kegiatan yang dilakukan oleh lokal lembaga KUB Lumba-lumba dalam kegiatan yang dilakukan bersama dengan masyarakat pesisir Payangan. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh lokal lembaga KUB Lumba-lumba dengan berbagai mitra tersebut juga

berkaitan dengan kegiatan literasi yang mendukung pengembangan literasi masyarakat pesisir Payangan.

### 4.3 Temuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Potensi lokal lembaga dalam mewujudkan Kampung Literasi di Pesisir Payangan Kabupaten Jember dan tujuan penelitian yang sejalan untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka berikut adalah pemaparan tentang temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini didasarkan pada data-data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini mencakup dua aspek yaitu potensi lokal lembaga dan kampung literasi. Potensi lokal lembaga dapat dilihat dari beberapa aspek seperti norma sosial, kehidupan sosial dan budaya pengetahuan. Sedangkan dalam mewujudkan kampung literasi ada beberapa aspek yang harus dipenuhi seperti sarana dan prasarana, jaringan atau mitra.

#### 4.3.1 Potensi Lokal Lembaga

Potensi lokal lembaga dapat dilihat dari beberapa aspek seperti norma sosial, kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Adapun hasil temuan dari ke 3 aspek tersebut, dan akan dijabarkan sebagai berikut :

##### a. Norma sosial

Berdasarkan pengumpulan data dari hasil penelitian dapat ditemukan bahwa lokal lembaga KUB Lumba-lumba tidak merubah norma sosial yang ada namun KUB melanjutkan norma sosial yang sudah ada di masyarakat yang telah turun temurun dimasyarakat Pesisir Payangan. Norma yang ada di masyarakat merupakan aturan atau norma yang telah ada sejak dulu dan tidak berubah dengan adanya lokal lembaga KUB Lumba-lumba tersebut. Sehingga untuk lembaga KUB itu sendiri tidak memiliki aturan yang harus ditaati oleh anggotanya dan juga masyarakat di sekitar lembaga tersebut. Dengan tidak adanya aturan dan norma khusus dari lembaga, mereka memiliki kebebasan dalam melakukan kegiatan dengan ketentuan ada kesepakatan bersama dengan masyarakat sekitar.

Tidak adanya perbedaan norma dan aturan yg diberlakukan menjadi keuntungan bagi pendatang baru, sehingga tidak mengalami *culture shock* setelah

tinggal di daerah Payangan. Tidak berbedanya norma dan aturan antara masyarakat dan lembaga KUB memudahkan masyarakat dalam memahami apa yang harus dilakukan dan tidak perlu dilakukan. Tanpa perlu adanya pemberitahuan. Masyarakat menjadi sadar akan kewajibannya sendiri. Ada tiga kegiatan KUB Lumba-lumba yaitu penangkapan, penghijauan dan sektor wisata, dari kegiatan ini lokal lembaga KUB menjalankan kegiatan tersebut dengan norma sosial yang sudah berlaku di masyarakat pesisir payangan dari sebelum terbentuknya maupun sesudah terbentuknya KUB.

Adapun kegiatan penghijauan dan sektor wisata yang memberikan literasi pada masyarakat pesisir yaitu bagaimana cara menjalin kerjasama dalam melaksanakan kegiatan tersebut sehingga masyarakat juga menjalin hubungan masyarakat pesisir dengan masyarakat luar. Oleh karena itu KUB Lumba-lumba memberikan literasi bagaimana cara menjalin hubungan sosial dan beradaptasi dengan masyarakat luar yang memiliki norma sosial berbeda-beda. Sedangkan dari kegiatan penangkapan KUB Lumba-lumba menggunakan norma sosial yang sudah berlaku sejak dulu di masyarakat pesisir.

#### b. Kehidupan Sosial

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditemukan bahwa lokal lembaga KUB Lumba-lumba memiliki pengaruh besar terhadap perubahan kehidupan sosial yang ada pada masyarakat pesisir Payangan. Dengan kegiatan KUB masyarakat mendapat pengetahuan baru mengenai kegiatan dari KUB seperti penghijauan dan penanaman mangrove sehingga dapat memperluas pengetahuan masyarakat khususnya anggota KUB. Hal tersebut merupakan dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat dengan adanya lokal lembaga yang berdiri di pesisir Payangan.

Dikatakan memiliki dampak positif dikarenakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan lokal lembaga KUB berkaitan dengan pengembangan kesejahteraan masyarakat. Adapun beberapa perubahan kehidupan sosial yang terjadi pada masyarakat pesisir Payangan Kabupaten Jember setelah adanya lokal lembaga KUB Lumba-lumba yaitu dengan meningkatnya kerukunan antar warga pesisir payangan. Sehingga dengan begitu maka masyarakat akan merasa lebih tentram

dan sejahtera. Selain itu perubahan yang terjadi pada masyarakat pesisir Payangan setelah adanya kegiatan dari KUB lumba-lumba yaitu menumbuhkan rasa sosial masyarakat yang memunculkan rasa gotong royong masyarakat dalam melakukan suatu kegiatan. Sehingga dengan begitu pekerjaan yang dilakukan secara gotong royong akan lebih ringan.

Selain itu tidak hanya memiliki pengaruh baik terhadap masyarakat sekitar, bagi anggota KUB Lumba-lumba memiliki kehidupan sosial yang rukun dan terjalin tali persaudaraan yang erat. Setiap permasalahan yang timbul selalu dibicarakan bersama, selain itu juga terdapat kegiatan rutin untuk diskusi bersama anggota. Selain itu KUB memiliki tiga kegiatan yang dapat menyalurkan literasi kepada anggota dan masyarakat pesisir payangan dalam bidang kehidupan sosial yaitu dari kegiatan penangkapan, penghijauan dan sektor wisata ialah KUB memberikan literasi dengan cara mengajak masyarakat saling bergotong royong dalam penanaman mangrove, pinus, penangkapan secara baik dan membangun sektor wisata.

Dengan adanya kegiatan ini mengajarkan kepada masyarakat untuk menjalin kehidupan sosial yang lebih baik antar masyarakat pesisir. Dengan demikian yang awalnya masyarakat pesisir tidak suka terhadap anggota KUB yang mendapat sarana dan prasarana dalam kegiatan tersebut sekarang menjadi rukun karena KUB memberikan literasi dari kegiatan yang dilakukan dan masyarakat juga mendapat keuntungan dan hal positif dari kegiatan tersebut.

#### c. Budaya Pengetahuan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditemukan bahwa lokal lembaga KUB Lumba-lumba membawa manfaat terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat pesisir. Peningkatan tersebut dirasakan secara langsung oleh para anggota-anggota lokal lembaga KUB Lumba-lumba. Dimana dengan adanya peningkatan pengetahuan maka secara tidak langsung literasi masyarakat dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sesuatu atau masalah mengalami perubahan. Dari hasil paparan data diatas dikatakan bahwa para anggota mengalami banyak perubahan, misalnya dalam menanam mangrove dari yang tidak tahu menjadi tahu. Lokal lembaga KUB juga menjadi wadah



untuk belajar dan mencari penghasilan. Selain menangkap ikan para nelayan juga mendapat ilmu lainnya, tentang penanaman mangrove dan literasi.

Dari aspek budaya pengetahuan KUB Lumba-lumba memberi literasi dengan kegiatannya yaitu penangkapan, penghijauan dan objek wisata sehingga menambah budaya pengetahuan masyarakat pesisir payangan. Dari kegiatan penangkapan KUB Lumba-lumba memberi kebudayaan dalam penangkapan sebagai nelayan harus melakukan penangkapan secara terpilih yaitu seperti melarang menangkap benih lobster supaya tidak merusak ekosistem laut dan agar tetap lestari, sehingga masyarakat yang awalnya memiliki budaya menangkap dengan sembarangan menjadi lebih baik demi kelestarian alam dan menjaga sumberdaya alam. Kemudian dari penghijauan masyarakat diajak melakukan penanaman mangrove dan pinus melalui kegiatan ini KUB menyampaikan literasi terhadap masyarakat untuk lebih peduli lagi terhadap penghijauan yang ada di pesisir pantai payangan.

Dengan adanya penanaman mangrove dapat menjadikan habitat bagi hewan dan menambah penghasilan bagi nelayan sedangkan buahnya pun dapat bermanfaat dan dijadikan tepung maupun sirup. Begitu juga dengan hutan pinus mengubah pesisir yang awalnya sangat panas menjadi teduh dan dapat dijadikan objek wisata alam sehingga masyarakat yang awalnya memiliki budaya pengetahuan yang rendah terhadap penghijauan menjadi lebih peduli terhadap kelestarian di lingkungannya. Untuk kegiatan disektor wisata masyarakat diajarkan bagaimana cara mengolah kekayaan alam pesisir pantai payangan yang sangat indah menjadi wisata yang menarik perhatian wisatawan luas dan meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir. Sehingga budaya masyarakat yang hanya menjadi nelayan dan kurangnya penghasilan saat cuaca atau ombak buruk di laut masyarakat dapat terus berpenghasilan dari aspek wisata tersebut.

Khususnya untuk budaya tradisional KUB tidak merubah dan hanya melanjutkan budaya yang sudah melekat pada masyarakat Pesisir Payangan namun KUB melanjutkan budaya tersebut sesuai yang sudah ada. Untuk budaya tradisional yang dimaksud ialah seperti budaya larung saji dan petik laut. Sehingga



KUB juga dapat melestarikan budaya tersebut dan menjadikan wadah pendekatan KUB terhadap masyarakat Pesisir Payangan.

#### 4.3.2 Kampung Literasi

Kampung Literasi dapat dilihat dari beberapa aspek seperti prasarana dan sarana serta jaringan atau kemitraan. Adapun hasil temuan dari ke 2 aspek tersebut, dan akan dijabarkan sebagai berikut :

##### a. Prasarana dan sarana

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditemukan bahwa dalam memanfaatkan potensi yang ada membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang menunjang. Dimana potensi lokal lembaga ini dapat dimanfaatkan untuk membentuk sebuah kampung literasi yang maksimal. Maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang untuk pembangunan kampung literasi. Sarana dan prasarana disini pun tidak hanya untuk kampung literasi saja, namun juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lainnya. Salah satu kegiatannya yaitu untuk sektor wisata, dimana selain menambah pemasukan juga membuat daerah tersebut semakin menjadi daya tarik masyarakat luar.

KUB Lumba-Lumba juga memfasilitasi masyarakat dengan dengan bekerja sama bersama instansi seperti universitas dan sosialisasi dilakukan. Sehingga KUB dapat membantu masyarakat untuk memperluas pengetahuan dari anak SD hingga orang dewasa seperti adanya kegiatan pembelajaran bagi anak SD dan adanya sosialisasi cara mengelola hasil sumber daya alam yang tersedia.

##### b. Jaringan atau kemitraan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditemukan bahwa dalam setiap penyelenggaraan kegiatan membutuhkan jaringan atau kemitraan untuk memaksimalkan manfaat yang nantinya dapat dinikmati masyarakat sekitar. Kemitraan disini dapat membantu lokal lembaga dalam mewujudkan kegiatan-kegiatan positif yang mungkin terkendala biaya atau sarana dan prasarana dalam keberlangsungannya. Seperti halnya pembangunan kampung literasi dan penanaman mangrove, sangat membutuhkan mitra untuk mensukseskan kegiatan agar tetap dapat dinikmati hasilnya oleh masyarakat sekitar. Kerjasama dengan mitra atau jaringan dapat membantu masyarakat pesisir

payangan menjadi lebih maju, dan juga mendukung pengembangan literasi masyarakat.

KUB Lumba-Lumba juga dapat mempermudah keberlangsungan kegiatan literasi yang dilakukan dalam mencukupi sarana dan prasarana seperti yang tertera pada paparan data bahwa KUB memiliki kerjasama dengan berbagai instansi seperti universitas, organisasi dan bank. Disuatu sisi KUB Lumba-Lumba merupakan salah satu kelompok yang di bina oleh Bank Indonesia.

#### **4.4 Analisis Data Penelitian**

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan peneliti di Pesisir Payangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka, dibawah ini merupakan uraian mengenai analisis data.

##### **4.4.1 Potensi Lokal Lembaga**

Potensi lokal lembaga merupakan potensi yang dimiliki sebuah lembaga untuk mencapai tujuan, dimana terdapat terdapat suatu budaya dan aturan dalam kelembagaan lokal tersebut. Sugiyanto (dalam jurnal Yumi, dkk : 2012) kelembagaan masyarakat diartikan sebagai tempat pemenuhan kebutuhan dan memiliki anggota yang berkembang secara dinamis melalui dimensi kehidupan masyarakat. Lokal lembaga yang bernama KUB Lumba-lumba ini merupakan sekelompok orang yang memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup baik dari ekonomi, sosial dan pendidikan.

Kelembagaan lokal adalah sekumpulan jaringan dari relasi sosial yang melibatkan orang-orang tertentu, memiliki tujuan tertentu, memiliki aturan dan norma, serta memiliki struktur (Syahyuti, 2007:51). Berdasarkan Potensi lokal lembaga tersebut peneliti menggunakan 3 indikator sebagai kajian penelitian yaitu Norma Sosial, Kehidupan Sosial dan Budaya-Pengetahuan.

##### **a. Norma sosial**

Norma sosial merupakan salah satu aturan yang harus ditaati masyarakat untuk menjaga hubungan sosial tetap berjalan dengan baik, seperti para anggota lembaga KUB Lumba-lumba dan masyarakat sekitar Pesisir Payangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020) Norma ialah aturan atau ketentuan yang mengikat warga, kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tutunan,

dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan diterima. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tidak ada norma yang berbeda antara lembaga lokal KUB dan masyarakat sekitar. Sehingga para anggota tidak perlu repot untuk memahami setiap aturan yang ada. Dan setiap anggota yang masuk di lembaga tersebut rata-rata masyarakat di pesisir payangan. Lebih lanjut, (Rahman Erry dkk., 2015:40) fungsi norma-norma yaitu sebagai elemen penting untuk menjaga agar hubungan sosial dalam satu sistem sosial dapat terlaksana sesuai yang diharapkan.

Sesuai dengan hasil temuan di lapangan norma sosial di pesisir payangan tidak berubah sebelum atau sesudah terbentuknya lokal lembaga KUB Lumba-lumba. Selain itu tidak ada perbedaan diantara norma di masyarakat dan di lokal lembaga KUB. Lokal lembaga KUB tidak merubah norma atau aturan yang sudah ada di masyarakat sejak dahulu. Sebab norma menjadi elemen penting agar hubungan masyarakat yang tergabung dalam anggota KUB dan masyarakat sekitar tetap terjalin harmonis. Namun dari segi kegiatan yang dilakukan dapat memberi masyarakat literasi dari KUB Lumba-lumba dalam norma sosial.

#### b. Kehidupan sosial

Terbentuknya sebuah lokal lembaga tidak lepas dari adanya aktifitas sosial yang terjalin antara individu masyarakat. Dimana membangun sebuah lokal lembaga membutuhkan sebuah hubungan erat yang saling membutuhkan dan memiliki tujuan yang sama. Sebagaimana yang dinyatakan (Paul Ernest, 2020:76) sosial merupakan sekelompok manusia yang dengan secara individu yang terlibat dalam berbagai aktivitas atau kegiatan secara bersama-sama. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang terjadi di lokal lembaga KUB pesisir payangan, dimana mereka adalah sekelompok nelayan yang memiliki tujuan untuk membangun masyarakat pesisir lebih maju. Adanya kelompok tersebut mereka menjadi mengenal satu sama lain sehingga dapat mewujudkan sebuah tujuan positif untuk kemajuan bersama. Sesuai dengan pendapat (Enda. M.C, 2020:66) sosial merupakan suatu cara mengenal bagaimana tiap-tiap individu saling berhubungan satu dengan yang lain. Sesuai dengan temuan di lapangan, banyak kegiatan yang mendorong masyarakat dan anggota lokal lembaga melakukan aktifitas sosial. Dimana berdampak baik bagi kelangsungan lokal lembaga dan kemajuan

masyarakat. Seperti kegiatan menanam mangrove yang menimbulkan rasa kebersamaan dengan adanya gotong-royong. Dengan adanya tiga kegiatan KUB dapat menjadikan tempat KUB menyalurkan literasi dalam kehidupan sosial masyarakat.

c. Budaya pengetahuan

Kemajuan masyarakat di suatu daerah tidak hanya dilihat dari segi ekonomi dan pendidikannya saja, melainkan dari segi peningkatan wawasannya yang lebih maju. Seperti halnya di pesisir payangan yang merupakan daerah terpencil dapat mengalami peningkatan wawasan menjadi lebih baik. Hal tersebut disebabkan dengan adanya lokal lembaga yang dikelola dengan baik. Ki Hajar Dewantara (dalam jurnal Yulfrida Fahmawati, 2012:23) berpendapat bahwa kebudayaan berarti buah budi manusia sebagai hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran didalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai. Sesuai dengan temuan di lapangan, baik masyarakat sekitar maupun anggota dari lokal lembaga yang bernama KUB Lumba-lumba, merasakan sendiri manfaat peningkatan wawasan yang dialami mereka. Dari yang awal mulanya tidak tahu menjadi mengerti akan beberapa hal, seperti penanaman mangrove, pemanfaatan bantuan untuk sarana prasarana dan pembangunan kampung literasi. Sebagaimana (Mubarok, 2011:24) pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahuai berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialami.

Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang dirasakan masyarakat setelah adanya lokal lembaga KUB Lumba-lumba. Lokal lembaga ini menjadi wadah masyarakat untuk berkembang menjadi lebih baik mengikuti perkembangan zaman. Selain itu keberadaan lokal lembaga ini juga menjadi jembatan untuk penyaluran pengetahuan tentang kampung literasi bagi masyarakat sekitar sesuai dengan kemajuan zaman dan terus mengembangkan budaya sekitar sesuai dengan karakteristik budaya yang ada. Dan dengan adanya tiga kegiatan KUB Lumba-

lumba dapat memberi literasi yang sangat berpengaruh dan meningkatkan masyarakat dalam aspek budaya pengetahuan.

#### 4.4.2 Kampung Literasi

Kampung Literasi merupakan kawasan/desa yang digunakan untuk minat baca dan pengetahuan masyarakat. Dalam penyelenggaraannya Kampung Literasi dapat dilakukan oleh TBM/satuan pendidikan nonformal, lembaga/organisasi maupun perkumpulan yang terdapat dalam masyarakat yang memiliki jiwa mengabdikan dan membangun masyarakat di sekitar (Panduan Penyelenggaraan Program Kampung Literasi, 2017:77). Dari panduan tersebut dapat diartikan bahwa lokal lembaga KUB Lumba-lumba yang bergerak dalam penangkapan ikan pun dapat membangun sebuah kampung literasi. Lebih lanjut, Keefe dan Copeland (dalam Buwono dan Dewantoro, 2020:54) bahwa literasi sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, dan merenungkan teks tulis, untuk mencapai tujuan seseorang. Untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Maka dari itu untuk mencapai tujuan literasi dibutuhkan lokal lembaga sebagai wadah masyarakat untuk berliterasi.

Berdasarkan perencanaan kampung literasi tersebut peneliti menggunakan 2 indikator sebagai kajian penelitian yaitu Sarana dan Prasarana dan Jaringan atau Kemitraan. Kedua indikator ini sangat berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, karena terkait hubungan dengan lokal lembaga yang menjadi salah satu wadah bagi kampung literasi.

##### a. Prasarana dan sarana

Dalam membangun kampung literasi maupun kegiatan lainnya kelembagaan lokal sudah pasti membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun prasarana belajar menurut Makin dan Baharuddin (2010) adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya. Dengan tersedianya sarana dan prasarana dapat membantu masyarakat dan lembaga lokal yang ada untuk memaksimalkan apa yang ada. Sebagaimana



pendapat Mulyasa (dalam Mega, 2015:77)) memaparkan bahwa yang disebut dengan sarana belajar merupakan segala peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar contohnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pembelajaran. Sedangkan dari hasil temuan di lapangan untuk sarana dan prasarana masih kurang memadai, sehingga belum maksimal dalam membangun kampung literasi.

Melalui berjalannya kegiatan kampung literasi di pesisir payangan dapat membantu memperbaiki keadaan masyarakat yang terpencil disana. Selain itu jika kampung literasi berkembang, juga dapat menarik minat masyarakat luar daerah untuk datang entah untuk mengetahui kampung literasi itu sendiri atau menjadikannya bagian dari wisata. Untuk mewujudkan hal tersebut tidak luput dari kebutuhan akan sarana dan prasarana yang memadai. Maka masih dibutuhkan usaha yang maksimal untuk mewujudkan kampung literasi.

b. Jaringan atau kemitraan

Setiap lembaga yang terbentuk pastinya membutuhkan jaringan atau kemitraan untuk memudahkan dan mendapatkan dukungan dalam melaksanakan kegiatan ataupun mengajukan bantuan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ditjen P2L & PM (dalam Roshhad dkk., 2019:90) kemitraan adalah suatu kesepakatan dimana seseorang, kelompok atau organisasi untuk bekerjasama mencapai tujuan, mengambil dan melaksanakan serta membagi tugas, menanggung bersama baik yang berupa resiko maupun keuntungan, meninjau ulang hubungan masing-masing secara teratur dan memperbaiki kembali kesepakatan bila diperlukan.

Sesuai dengan temuan di lapangan lokal lembaga KUB Lumba-lumba bekerjasama dengan universitas, dinas dan bank dalam melaksanakan kegiatan yang ada. Notoatmodjo (dalam Raman, dkk., 2015:34) merupakan suatu kerjasama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu. Dari jalinan kemitraan yang terbentuk lokal lembaga KUB mendapat dukungan dari Bank Indonesia berupa speed, dan juga bantuan dari dinas perikanan, STIE Mandala Jember dan masih dalam proses pengembangan di sektor pariwisata.



## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan tentang 5.1 kesimpulan, dan 5.2 saran sebagai berikut

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan Potensi lokal lembaga dalam mewujudkan Kampung Literasi di Kabupaten Jember. Dapat dikatakan bahwa peran lokal lembaga sangatlah penting dalam mewujudkan terbentuknya kampung literasi, karena dengan adanya lokal lembaga berupa KUB Lumba-lumba sudah menjadi jembatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir agar lebih maju.

Dalam keadaan ini pendidikan menjadi instrumen paling efektif dalam meningkatkan sumber daya manusia, namun juga dibutuhkan sebuah dukungan sarana prasarana serta jaringan atau kemitraan yang dapat membantu terbangunnya kampung literasi tersebut. Potensi lokal lembaga disini yang berupa norma sosial, kehidupan sosial dan budaya pengetahuan mampu berjalan beriringan dan berkaitan satu sama lain, di lapangan juga sudah dibuktikan bahwa terjalin hubungan baik dan erat antar masyarakat sekitar dengan anggota kelompok lokal lembaga. Selanjutnya masyarakat pesisir payangan diharapkan dapat memaksimalkan pengembangan kampung literasi yang bisa menjadi wadah mereka. Meskipun mereka hanya nelayan, namun rasa ingin tahu mereka sangatlah tinggi.

Oleh sebab itu, pesisir Payangan Jember perlu dikembangkan dan didukung sebuah kampung literasi dengan berbagai komponen yang ada melalui potensi-potensi serta berbagai bentuk kegiatan. Karena jika kampung literasi tersebut berkembang, maka tidak dapat dipungkiri kehidupan masyarakat di daerah tersebut juga mengalami kemajuan. Entah dari pendidikan maupun dari segi penghasilan

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Pesisir Payangan Jember, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Masyarakat Pesisir Payangan Jember

Bagi masyarakat diharapkan untuk tetap menerapkan pengetahuan baru yang didapatkan dari berbagai kegiatan untuk kedepannya. Bukan hanya sebatas tahu lalu tidak diimplementasikan.

### 2. Bagi Pemerintah Kabupaten Jember

Bagi pemerintah diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap masyarakat terpencil. Serta mempermudah segala urusan demi kemajuan daerah pesisir.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan dan memperluas pembahasan terkait dengan potensi lokal lembaga dalam membangun kampung literasi. Dimana peneliti selanjutnya dapat memperluas pembahasan mengenai kampung literasi di daerah pesisir tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rienka Cipta
- Arikunto,S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Pelita Masa
- Baharuddin, Moh. Makin. 2007. Pendidikan Humanis Konsep, Teori dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan. Yogyakarta:AR Ruzz Media
- Buwono,Sri. Dewantara Jagad.A. 2020. Hubungan Media Internet, Membaca, dan Menulisdalam Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*.4(4):1187
- Fahmawati, Y. 2012. Pengenalan Budaya Melalui Bercerita Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 1(1):76
- Fitriyadi Herry. 2013. Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan , Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi dan Pengembangan Profesional. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 21(3):2-3
- Hasanah Hasyim. 2016. Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*. 8(1):36
- Ilinny, Halim Chrissyca, Sutarno, Nugroho Ngajudin, Hutabarat Maulana Fauzi Akbar. 2019. Analisis Komunikasi Di Pt. Asuransi Buana Independent Medan. *Urnal Ilmiah Simantek*. 3(1):4
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2020. Pengertian Norma. (<https://kbbi.web.id/norma>). Diakses pada 19 Februari 2021
- Kasan. Tholib. 2000. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakarta:Studia Press
- Kawuriansari.R, Fajarsari.D, Mulidah.S. 2010. Studi Efektivitas Leaflet Terhadap Skor Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Dismenorea* Di Smp Kristen 01 Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 1(1):111
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Penyelenggaraan Program Kampung Literasi*. Februari. Jakata:Gerakan Indonesia Membaca
- Kistanto,S Nurdien. 2008. Sistem Sosial-Budaya Di Indonesia. *Jurnal Kajian Kebudayaan*. 3(2):5
- Masyhud,S.2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lpmpk

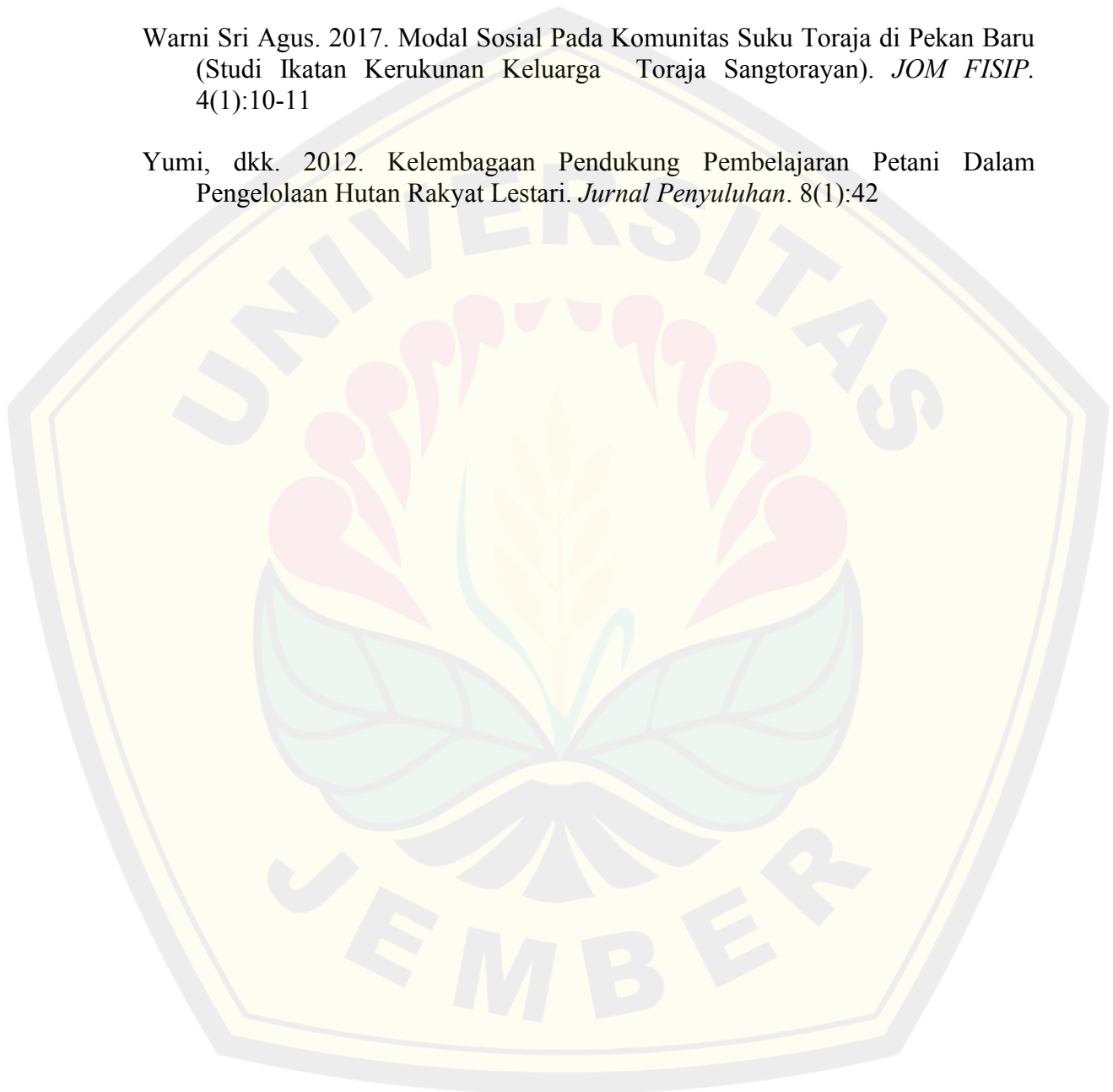
- Mubarak.W.I. 2011. *Promosi Kesehatan*. Jogyakarta:Graha Ilmu
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexi J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung*: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2002. *Metode Research:Penelitian Ilmiah*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Rahman, Erry,dkk. 2016. Norma Sosial Masyarakat Desa Nusapati Dalam Pengelolaan Hutan Rakyat. *Jurnal Content*. 4(2):244
- Rahman, Malik Ihyani, Hamrun. 2015. Kemitraan Pemerintah Daerah dengan Kelompok Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Tonge-Tonge Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 5(2):190
- Ramdhani Muhammad.A. 2014. Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 08(01):28
- Rosshad Anwar, Dewantara Diki. 2019. Peranan Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan Sebagai Mitra Kerja Lurah di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*. 12(1):29-30
- Sari. Kumala.M. 2015. Pengaruh Standarisasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 006 Kecamatan Sangasanga Kabupaten Kutai Kartanegara. *eJournal Ilmu Pemerintahan*. 3(3):1397
- Satori, Djam'an, Komariah, Aan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Susianto, Didit. 2016. Teori Kelembagaan Baru. (<https://www.google.com/amp/s/trimongalah.wordpress.com/2016/08/02/480/amp>) Diakses pada 17 Februari 2021
- Syahyuti. 2010. Lembaga (*Institution*) dan Organisasi (*Organization*). <http://syahyutilembagaorganisasi.blogspot.com>. Diakses pada 20 Maret 2021
- Syahyuti. 2007. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan. *Jurnal Analisa Kebijakan Pertanian*. 5(1):120

Uji Tenri Yanti Andi. 2016. Kemitraan Pemerintah Dan Swasta Dalam Pembangunan Bandara Swadaya Nibandera Kabupaten Kolaka. *Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelajayana Publik*.1(2):19

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : UPT Penerbitan Universitas Jember.

Warni Sri Agus. 2017. Modal Sosial Pada Komunitas Suku Toraja di Pekan Baru (Studi Ikatan Kerukunan Keluarga Toraja Sangtorayan). *JOM FISIP*. 4(1):10-11

Yumi, dkk. 2012. Kelembagaan Pendukung Pembelajaran Petani Dalam Pengelolaan Hutan Rakyat Lestari. *Jurnal Penyuluhan*. 8(1):42



DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER  
LAMPIRAN

**Lampiran A. Matrik Penelitian**

Judul	Rumusan Masalah	Fokus	Sub Fokus	Sumber Data	Metode Penelitian
Potensi Lokal Lembaga dalam mewujudkan Kampung Literasi Pesisir Payangan Kabupaten Jember	Bagaimana Potensi Lokal Lembaga dalam mewujudkan Kampung Literasi di Kabupaten Jember	1. Potensi Lokal Lembaga  2. Kampung Literasi	1. Norma Sosial 2. Kehidupan Sosial 3. Budaya Pengetahuan  1. Prasarana dan Sarana 2. Jaringan atau Kemitraan	1. Sumber Data Primer Informan Kunci : Pengelola Lokal Lembaga dan Anggota  Informan Pendukung : Masyarakat	1 Jenis Penelitian : Deskriptif. 2 Metode Pendekatan : Kualitatif. 3 Penentuan Tempat Penelitian : <i>Purposive area</i> . 4 Penentuan informan penelitian : <i>Purposive sampling</i> . 5 Teknik pengumpulan Data : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Deskriptif.



## Lampiran B. Instrumen Penelitian

### 1. Pedoman Observasi

No	Fokus	Sub Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data	
1.	Potensi Lembaga	Lokal	Norma	Norma yang diterapkan oleh lokal lembaga yang berpotensi untuk mewujudkan kampung literasi di pesisir Payangan Kabupaten Jember.	Informan Kunci dan Pendukung
			Kehidupan Sosial	Kondisi kehidupan sosial yang ada di lokal lembaga yang berpotensi dalam mewujudkan kampung literasi di pesisir Payangan Kabupaten Jember.	
			Budaya Pengetahuan	Penerapan budaya yang ada dalam lokal lembaga dalam mewujudkan kampung literasi di pesisir Payangan Kabupaten Jember.	
2.	Kampung Literasi	Prasarana dan Sarana	Sarana dan prasarana yang tersedia pada lokal lembaga yang dapat menunjang untuk mewujudkan kampung literasi di pesisir Payangan Kabupaten Jember.	Informan Kunci dan Pendukung	
		Jaringan atau Kemitraan	Jaringan atau kemitraan yang dilakukan oleh lokal lembaga untuk mewujudkan kampung literasi di pesisir Payangan Kabupaten Jember.		

2. Pedoman Wawancara

No	Fokus	Sub Fokus	Data yang Diraih	Pertanyaan	Sumber Data
1	Potensi Lokal Lembaga	Norma Sosial	<p>Norma yang diterapkan oleh lokal lembaga yang dapat berpotensi dalam mewujudkan kampung literasi di pesisir pantai Payangan Kabupaten Jember</p> <p>Bentuk penerapan norma lokal lembaga yang dapat berpotensi alam mewujudkan kampung literasi di pesisir pantai Payangan Kabupaten Jember</p> <p>Pengaruh norma lokal lembaga yang berpotensi dalam mewujudkan kampung literasi di pesisir Payangan Kabupaten Jember</p>	<p>1. Norma apa yang diterapkan oleh lokal lembaga yang dapat berpotensi dalam mewujudkan kampung literasi di pesisir pantai Payangan Kabupaten Jember?</p> <p>2. Bagaimana bentuk penerapan norma lokal lembaga yang dapat berpotensi alam mewujudkan kampung literasi di pesisir pantai Payangan Kabupaten Jember ?</p> <p>3. Bagaimana pengaruh norma lokal lembaga yang berpotensi dalam mewujudkan kampung literasi di pesisir Payangan Kabupaten Jember</p>	Informan kunci dan pendukung
		Kehidupan Sosial	<p>Kondisi kehidupan sosial yang ada lokal lembaga yang berpotensi dalam mewujudkan kampung literasi di pesisir Payangan Kabupaten Jember</p> <p>Bentuk kehidupan sosial yang diterapkan oleh lokal lembaga yang berpotensi dalam mewujudkan kampung literasi di pesisir Payangan Kabupaten Jember</p>	<p>1. Bagaimana kondisi kehidupan sosial yang ada lokal lembaga yang berpotensi dalam mewujudkan kampung literasi di pesisir Payangan Kabupaten Jember?</p> <p>2. Bagaimana bentuk kehidupan sosial yang diterapkan oleh lokal lembaga yang berpotensi dalam mewujudkan kampung literasi di pesisir Payangan Kabupaten Jember?</p>	Informan kunci dan pendukung

No	Fokus	Sub Fokus	Data yang Diraih	Pertanyaan	Sumber Data
				3. Bagaimana pengaruh kehidupan sosial diterapkan oleh lokal lembaga dalam mewujudkan kampung literasi di pesisir Payangan Kabupaten Jember?	
	Budaya Pengetahuan		<p>Budaya yang ada dalam lokal lembaga yang dapat mewujudkan kampung literasi di pesisir Payangan Kabupaten Jember</p> <p>Wujud penerapan budaya yang ada dalam lokal lembaga yang dapat mewujudkan kampung literasi di pesisir Payangan Kabupaten Jember</p>	<p>1. Apakah terdapat budaya yang diterapkan oleh lokal lembaga dalam mewujudkan kampung literasi di pesisir Payangan Kabupaten Jember?</p> <p>2. Pengaruh budaya pengetahuan yang ada dalam lokal lembaga yang menunjang untuk mewujudkan kampung literasi di pesisir Payangan Kabupaten Jember?</p> <p>3. Bagaimana wujud penerapan budaya yang ada dalam lokal lembaga yang dapat mewujudkan kampung literasi di pesisir Payangan Kabupaten Jember?</p> <p>4.</p>	Informan kunci dan pendukung
2	Kampung Literasi	Prasarana dan Sarana	<p>Sarana dan prasarana yang terdapat dalam lokal lembaga yang dapat menunjang untuk mewujudkan kampung literasi di pesisir Payangan Kabupaten Jember</p> <p>Pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di lokal lembaga untuk mewujudkan kampung literasi di pesisir Payangan Kabupaten Jember</p>	<p>1. Sarana dan prasarana apasaja yang tersedia dalam lokal lembaga yang dapat menunjang untuk mewujudkan kampung literasi di pesisir Payangan Kabupaten Jember?</p> <p>2. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia dalam lokal lembaga dimanfaatkan dengan baik untuk mewujudkan kampung literasi di</p>	Informan kunci

No	Fokus	Sub Fokus	Data yang Diraih	Pertanyaan	Sumber Data
				<p>pesisir Payangan Kabupaten Jember?</p> <p>3. Apakah sarana dan prasarana yang terdapat dalam lokal lembaga dapat menunjang dalam mewujudkan kampung literasi di pesisir Payangan Kabupaten Jember?</p>	
	Jaringan atau kemitraan	Jaringan atau kemitraan yang dilakukan oleh lokal lembaga untuk mendukung dalam mewujudkan kampung literasi di pesisir Payangan Kabupaten Jember	<p>Peran jaringan atau kemitraan terhadap lokal lembaga dalam mewujudkan kampung literasi di pesisir Payangan Kabupaten jember</p>	<p>1. Jaringan atau kemitraan apa yang dilakukan oleh lokal lembaga untuk mewujudkan kampung literasi di pesisir Payangan Kabupaten Jember?</p> <p>2. Jaringan atau kemitraan apasaja yang mendukung lokal lembaga dalam mewujudkan kampung literasi di pesisir Payangan Kabupaten Jember?</p> <p>3. Bentuk jaringan atau kemitraan yang dilakukan oleh lokal lembaga dalam mewujudkan kampung literasi di pesisir Payangan Kabupaten Jember?</p> <p>4. Pengaruh jaringan atau kemitraan yang dilakukan oleh lokal lembaga dalam mewujudkan kampung literasi dipesisir pantai Kabupaten Jember?</p>	Informan kunci

### 3. Pedoman Dokumentasi

No	Data Yang Diraih	Sumber Data
1.	Profil Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu	Informan kunci dan pendukung
2.	Foto struktur lembaga atau organisasi dan persiapan sebelum mencari ikan	Informan kunci dan pendukung
3.	Foto kegiatan observasi dan wawancara	Informan kunci dan pendukung



**Lampiran C. Hasil Wawancara Informan**

**HASIL WAWANCARA INFORMAN**  
**POTENSI LOKAL LEMBAGA DALAM MEWUJUDKAN KAMPUNG LITERASI**  
**PESISIR PAYANGAN KABUPATEN JEMBER**

**1. Potensi Lokal Lembaga**

## Norma Sosial

Nama Informan	Informasi
Suyitno (PG)	Kalau untuk aturan yang ada di KUB Lumba-lumba sendiri tidak ada untuk masyarakat sini, jadi ya sama saja aturannya dengan yang dahulu sebelum ada KUB Lumba-lumba ini. Sama saja dengan yang dulu intinya
Suryanto (PG)	Sama saja. Semua budaya dan norma yang ada di masyarakat tidak berubah dengan ada atau tidaknya KUB Lumba-lumba ini. Saya bekerja menjadi nelayan dari dulu sampai sekarang. Sama seperti dulu di Madura. Karena banyak warga disini yang dari Madura jadi saya tidak kesulitan beradaptasi.
Sale (PG)	Lembaga ini tidak merubah atau menambah aturan sendiri, semua mengikuti aturan dan norma yang sudah ada di masyarakat sebelum lembaga ini diadakan
Agus (AG)	Aturan dan norma yang ada di masyarakat sini sebenarnya tidak berubah antara dahulu dan sekarang. Dulu sebelum ada KUB juga aturannya tetap begini.
Kehidupan Sosial	
Nama Informan	Informasi



- 
- Suyitno (PG)
1. Ya ada kegiatan penanaman mangrove. Masalah nanti wisatanya bagaimana, kemudian cara melayani wisatawan bagaimana itu masyarakat juga akan diajari juga. Kalau untuk mengajari bisa langsung ke lapangan. Karena kalau dikelas nanti tidak masuk. Jadi kalau dilapangan nanti kan bisa langsung praktik begitu.
  2. KUB Lumba-lumba ini didirikan dari tahun 2014, dulu kalau tidak ada KUB Lumba-lumba ini orangnya tidak bisa rukun dan gotong royong. Setelah ada KUB Lumba-lumba baru bisa gotong royong. Jadi kerjasamanya di KUB itu harus ada

---

Suryanto (PG)

Setelah saya bergabung dengan KUB lumba-lumba saya banyak mengetahui cara-cara menjadi nelayan yang benar. Ternyata nelayan tidak hanya menangkap ikan, menanam mangrove juga bisa.

- 
- Sale (PG)
1. Saya pernah mengikuti sosialisasi dari mahasiswa mengenai cara penanaman mangrove. Sebelumnya saya tidak mengetahui mengenai mangrove sebelum saya bergabung di KUB lumba-lumba ini. Setelah bergabung saya mendapat banyak ilmu seperti cara menanam mangrove, manfaat mangrove, dan cara pengolahan mangrove.
  2. Seluruh anggota di KUB berhubungan dengan baik alhamdulillah tidak ada yang berseteru. Karena jika terdapat suatu masalah atau ada pendapat meraka langsung menyampaikan. Dengan masuk di KUB saya juga mempererat tali persaudaraan saya dengan warga dan teman-teman anggota di KUB. Cara kita membangun eratnya tali persaudaraan ini ya dengan melakukan pertemuan rutin, diskusi serta bertukar pendapat. Anggota KUB sendiri tidak terdiri dari masyarakat luar. Yang bergabung dengan kita hanya

---

warga disini saja

---

Agus (AG)	Saya sebelumnya itu tidak mengetahui manfaat dari mangrove, namun setelah ikut dengan KUB dan mendapat berbagai sosialisasi saya menjadi tahu mengenai mangrove dan manfaatnya. Dari pohon hingga buahnya dapat dimanfaatkan. Sebelumnya kita harus mengambil bibit dari probolinggo sekarang dengan pengetahuan yang saya peroleh saya dan teman-teman dapat menyediakan bibit sendiri.
-----------	--

---

#### Budaya Pengetahuan

Nama Informan	Informasi
Suyitno (PG)	Budaya yang diterapkan disini sama saja dengan sebelumnya, kita dari KUB tidak merubah budaya yang sudah ada di masyarakat. Contohnya budaya larung saji dan petik laut.
Sale ( PG)	Setelah berdirinya kelompok KUB lumba-lumba saya merasa keadaan disekitar sini lebih baik. Dengan adanya KUB ini bantuan yang diberikan dapat tersalurkan dengan baik.
Agus (AG)	Keadaan sebelum ada KUB dan sekarang berbeda jauh. Jika dahulu bantuan yang didapat hanya tersalurkan kepada beberapa pihak saja namun sekarang semua dapat merasakan. Setelah adanya KUB juga menambah pengetahuan serta pengalaman saya.

---

## 2. Kampung Literasi

### Prasarana dan Sarana

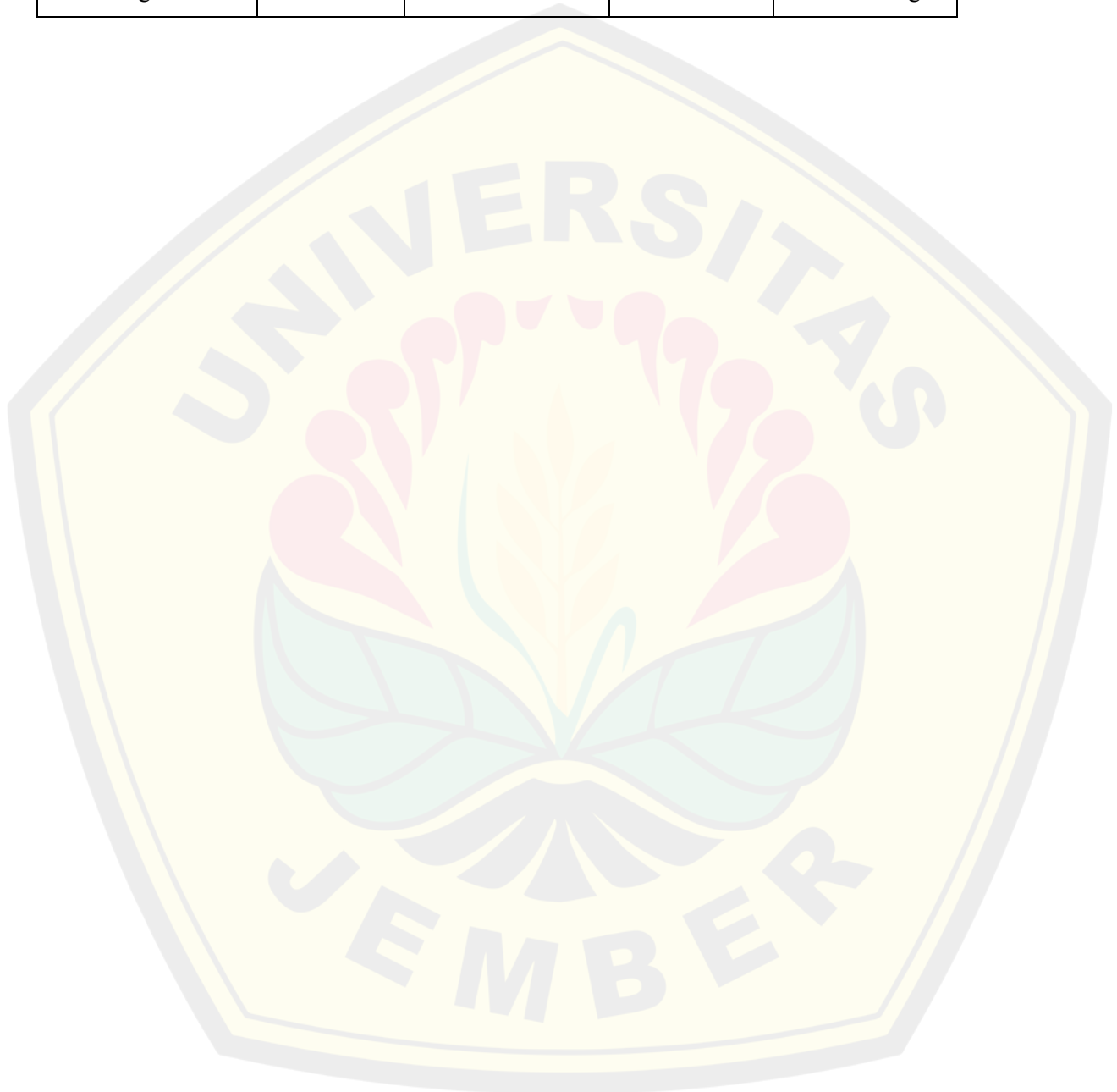
Nama Informan	Informasi
Suyitno (PG)	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="443 427 1232 1021">1. kalau untuk orang dewasa tidak ada pembalejaraan baca tulis. Kalau anak-anak itu ada, tapi pengajarnya kurang. Ini kan banyak anak SD, dari dulu sebenarnya ada dari unej itu ada pembelajaran disini. Kalau sekarang vakum. Dulu sebenarnya ada tapi sekarang sebenarnya warga juga berharap dan membutuhkan les seperti itu. Banyak yang tanya apa tidak ada lagi les yang seperti dulu. Untuk pengajarnya sudah lulus dari Unej jadi kan sudah tidak ada lagi. Karena itu kan kegiatan yang dilakukan kampus. Tetapi semenjak ada Corona itu jadi vakum sampai sekarang.</li> <li data-bbox="443 1032 1232 1518">2. Saya sebelumnya tidak mengetahui manfaat dari mangrove, namun setelah ikut dengan KUB dan mendapat berbagai sosialisasi saya menjadi tahu mengenai mangrove dan manfaatnya. Kita mendapat ilmu cara pengolahan buah mangrove dari mahasiswa STIE Mandala Jember yang melakukan sosialisasi pada saat itu. Buah mangrove disini juga diolah dan dimanfaatkan. Untuk buahnya diolah menjadi sirup dan juga menjadi tepung.</li> </ol>
Sale (PG)	<p data-bbox="443 1529 1232 1968">Disini juga sering diadakan kegiatan seperti pelatihan untuk ibu-ibu dan belajar bersama buat anak-anak sekolah di rumah Bapak KUB Lumba-lumba. Biasanya ada dari mahasiswa Unej itu sering mengadakan kegiatan les. Anak-anak setiap sore dikumpulkan lalu diajari oleh mereka. Ibu-ibu disini juga pernah diajari membuat sirup. Kalau untuk tempatnya juga sama dilakukan di rumah Bapak Ketua KUB Lumba-lumba.</p>

## Jaringan atau Kemitraan

Nama	Informasi
Informan	
Suyitno (PG)	Sebenarnya fasilitas menanam, kemudian banana boats kita sudah ada. Kita mendapatkan CSR dari Bank Indonesia. KUB Lumba-lumba ini binaan dari BI. Kalau mitra kerja dengan Unej, binaan dari FKM Unej. Dan juga ada kerjasama dengan PLN.
Sale (PG)	Kita bekerja sama dengan bank BI, Dinas perikanan, dari kampus unej dan kampus dari malang. Dengan bergabung dengan KUB saya jadi ada kegiatan lain selain bekerja. Saya juga menambah ilmu juga.
Agus (AG)	Jika membutuhkan sesuatu yang menjadi kebutuhan kelompok kita dapat mengajukan proposal kepada mitra yang bekerja sama dengan KUB. Kita tidak dapat menjalankan semua program KUB jika tidak mendapat bantuan dari mitra kerja. KUB berniat mengembangkan pariwisata disini dan alhamdulillah dari dinas pariwisata mendukung.

**Lampiran D. Daftar Nama Informan****DAFTAR NAMA INFORMAN**

<b>Nama</b>	<b>Inisial</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Informan</b>
Suyitno	SY	Laki-Laki	48	Kunci
Suryanto	ST	Laki-Laki	35	Pendukung
Saleh	SL	Laki-Laki	31	Pendukung
Agus	AG	Laki-Laki	54	Pendukung



## Lampiran E. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan 37, Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121  
Telepon: 0331-334988,336084, Faximile: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 15143/UN25.1.5/SP/2022  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

14 Oktober 2022

Yth. Pimpinan  
Lembaga Kegiatan Usaha Bersama (KUB) Lumba-Lumba  
Payangan Jember

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Teguh Kurniawan  
NIM : 160210201007  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah  
Rencana Penelitian : Oktober 2022

berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di tempat Saudara berkaitan dengan skripsi yang berjudul "POTENSI LEMBAGA LOKAL DALAM MEWUJUDKAN KAMPUNG LITERASI PESISIR PAYANGAN KABUPATEN JEMBER".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,

Drs. Nrirman, Ph.D.  
NIP. 196506011993021001

Gambar 1. Surat Ijin Penelitian Fakultas





**KELOMPOK USAHA BERSAMA**  
**IKAN LUMBA - LUMBA**  
 Jl. Payangan - Dusun Watu Ulo - RT 002 / RW 040  
 Desa Sumberejo – Kecamatan Ambulu  
 JEMBER – JAWA TIMUR

**Surat Keterangan**  
 No.002/ILL/II/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUYITNO  
 Jabatan : Ketua Kelompok Ikan Lumba - Lumba

Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : TEGUH KURNIAWAN  
 NIM : 160210210007  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Rencana Pelaksanaan: Desember 2022-Selesai

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Kelompok Ikan Lumba – Lumba mulai tanggal 05 Desember 2022 sampai dengan tanggal 30 Desember 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Januari 2023  
 Ketua Kelompok Ikan Lumba - Lumba

  
 SUYITNO  


Dipindai dengan CamScanner

Gambar 2. Surat Ijin Penelitian KUB

Lampiran F. Dokumentasi



Gambar 3. Wawancara dengan informan kunci (SY) sebagai ketua KUB di Pesisir Payangan



Gambar 4. Wawancara dengan informan kunci (ST) sebagai bendahara KUB di Pesisir Payangan



Gambar 5. Wawancara dengan informan kunci (SL) sebagai sekretaris KUB di Pesisir Payangan



Gambar 6. Wawancara dengan informan pendukung (AS) sebagai anggota nelayan KUB di Pesisir Payangan



Gambar 7. Penanam Mangrove

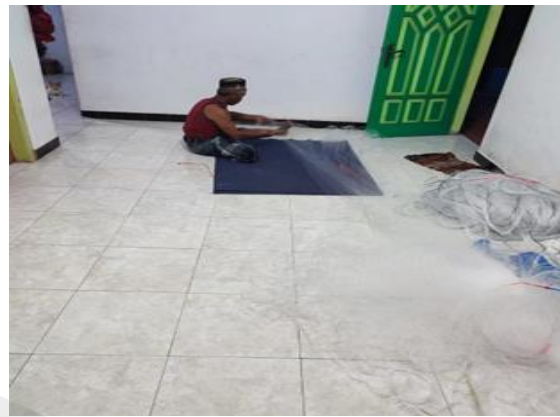


Gambar 8. Struktur Pengurus KUB Lumba-Lumba





Gambar 9. Foto Papan Nama Lembaga



Gambar 10. Perbaikan jala sebelum kegiatan melaut



Gambar 11. Jaring KUB Lumba-Lumba

**Lampiran G. Biodata Peneliti****AUTOBIOGRAFI**

Nama Peneliti : TeguhKurniawan  
 NIM : 160210201007  
 TTL : Bondowoso, 03 April 1998  
 Jenis Kelamin : Laki - Laki  
 Alamat : RT. 020 RW.004 Dsn. Tamanan Timur Dsa. Tamanan Kec.Tamanan  
 Kab. Bondowoso  
 No. Hp : 087865018444  
 Email : teguhkurniawan0304@gmail.com  
 Agama : Islam  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : Pendidikan Masyarakat

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

No	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK PGRI 01 Tamanan	Bondowoso	2004
2.	SDN 01 Tamanan	Bondowoso	2010
3.	SMP 02 Tamanan	Bondowoso	2013
4.	SMAN 01 Tenggarang	Bondowoso	2016
5.	Universitas Jember	Jember	2022